

**ANALISIS EKSTRAKULIKULER PRAMUKA DALAM PEMBENTUKAN
KARAKTER DISIPLIN PESERTA DIDIK DI SEKOLAH DASAR NEGERI
02 AGUNG JAYA TULANG BAWANG BARAT**

Skripsi

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd) Dalam Ilmu Tarbiyah

Disusun Oleh:

DWI PUJI LESTARI

NPM: 1511100161

Jurusan: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG**

2019/ 2020 M

**ANALISIS EKSTRAKULIKULER PRAMUKA DALAM PEMBENTUKAN
KARAKTER DISIPLIN PESERTA DIDIK DI SEKOLAH DASAR NEGERI
02 AGUNG JAYA TULANG BAWANG BARAT**

Skripsi

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd) Dalam Ilmu Tarbiyah dan
Keguruan

Disusun Oleh:

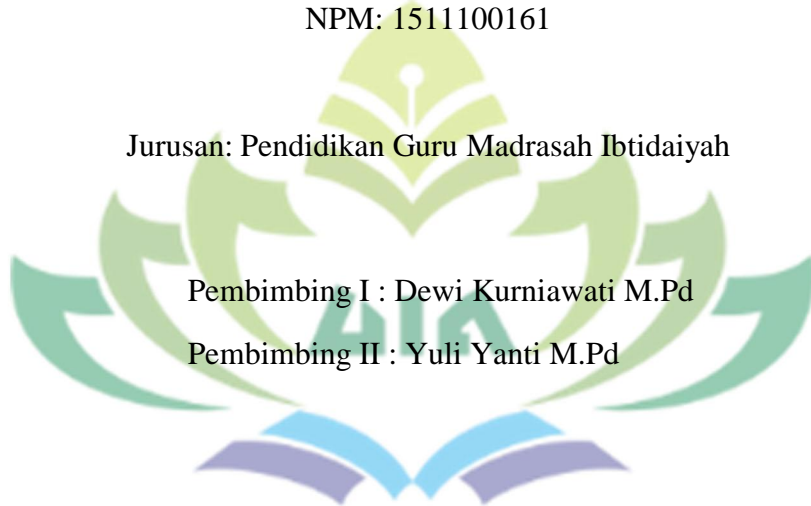
DWI PUJI LESTARI

NPM: 1511100161

Jurusan: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Pembimbing I : Dewi Kurniawati M.Pd

Pembimbing II : Yuli Yanti M.Pd



FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

RADEN INTAN LAMPUNG

1440 H/2019

ABSTRAK

Dalam Kurikulum 2013, kegiatan ekstrakurikuler pramuka adalah program wajib yang harus diikuti oleh seluruh peserta didik, mulai dari tingkat SD/MI hingga ke tingkat SMA/MA. Dalam kegiatan pramuka peserta didik dapat belajar untuk selalu bersikap jujur, tanggung jawab, peduli lingkungan, dan disiplin. Dari sisi organisasinya sudah terbukti bahwa pramuka merupakan salah satu ekstrakurikuler terbaik untuk diikuti setiap peserta didik karena tidak hanya sebagai wadah pembelajaran tetapi pramuka juga merupakan wadah pengembangan karakter, watak yang ada dalam diri setiap peserta didik. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan analisis ekstrakurikuler pramuka dalam pembentukan karakter disiplin di sekolah dasar.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Subjek penelitian adalah peserta didik kelas 5 dan 6 yang sudah masuk dalam kategori pramuka penggalang di SDN 02 Agung Jaya Tulang Bawang Barat. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data menggunakan teknis analisis Miles dan Huberman (reduksi data, display data, dan penarikan kesimpulan). Uji keabsahan data menggunakan triangulasi teknik dan sumber

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembentukan karakter disiplin peserta didik di SDN 02 Agung jaya melalui pramuka yaitu dengan menggunakan hukuman-hukuman yang sifatnya dapat memberikan rasa jera kepada peserta didik agar tidak mengulangi kesalahan yang dibuatnya. Selain menggunakan hukuman, pendisiplinan menggunakan permainan-permainan yang dapat mengasah pola pikir peserta didik agar memiliki sikap dan mental yang berani untuk maju kedepan. Pendisiplinan yang dilakukan oleh pembina juga memalui pembiasaan yang dilakukan pembina seperti tidak terlambat dalam berangkat, selalu menaati tata tertib, selalu disiplin dalam menjalankan tugas dan masih banyak lagi pembiasaan-pembiasaan yang diterapkan pembina pramuka untuk merangsang rasa kedisiplinan dalam diri peserta didik.

Kata kunci: *Analisis pramuka, karakter disiplin*



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Alamat: Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp. (0721) 703260

PERSETUJUAN

**Judul Skripsi : ANALISIS EKSTRAKULIKULER PRAMUKA DALAM
PEMBENTUKAN KARAKTER DISIPLIN PESERTA
DIDIK DI SD NEGERI 02 AGUNG JAYA TULANG
BAWANG BARAT**
Nama : DWI PUJI LESTARI
NPM : 1511100161
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

MENYETUJUI

**Untuk dimunaqosahkan dan dipertahankan dalam Sidang Munaqosah
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.**

Pembimbing I

Pembimbing II


Dewi Kurniawati, M.Pd
NIP. 198006012006042047


Yuli Yanti, M.Pd.I
NIP.

**Mengetahui,
Ketua Prodi PGMI**


Syofnidah Ifrianti, M.Pd
NIP. 196910031997022002



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame I Bandar Lampung 35131 Telp (0721)703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul: **ANALISIS EKSTRAKULIKULER PRAMUKA DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER DISIPLIN PESERTA DIDIK DI SD NEGERI 02 AGUNG JAYA TULANG BAWANG BARAT.** Disusun oleh **DWI PUJI LESTARI, NPM: 1511100161,** Jurusan: **Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.**

Telah diujikan dalam sidang Munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan pada Hari/Tanggal: **Jum'at 13 Maret 2020, pukul 13.00-15.00 WIB** di Ruang Sidang PGMI.

TIM MUNAQSYAH

Ketua : Syofnidah Ifrianti, M.Pd

Sekretaris : Ayu Nur Shawmi, M.Pd.I

Penguji Utama : Nurul Hidayah, M.Pd

Penguji Pendamping I : Dewi Kurniawati, M.Pd

Penguji Pendamping II : Yuli Yanti, M.Pd.I

Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan


Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd

NIP. 19640828 198803 2 002

MOTTO

وَأَنَّا لَمَّا سَمِعْنَا آلْهُدَىٰ ءَأَمَنَّا بِهِ ۗ فَمَنْ يُؤْمِنُ بِرَبِّهِ فَلَا يَخَافُ بَخْسًا وَلَا رَهَقًا (١٣)

Artinya: *Dan sesungguhnya kami tatkala mendengar petunjuk (Al Quran), kami beriman kepadanya. Barangsiapa beriman kepada Tuhannya, maka ia tidak takut akan pengurangan pahala dan tidak (takut pula) akan penambahan dosa dan kesalahan (Q.S. Al-Jinn: 13).*¹



¹ Departemen Agama RI, *Alqur'an Tajwid dan Terjemah*, (Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2010) h. 573

PERSEMBAHAN

1. Kedua orang tuaku Pujiono (Alm), Bapak Zaini dan Ibu Hartini yang senantiasa berdo'a, tabah dan sabar dalam demi kesuksesanku. Walaupun jauh dimata, namun lantunan do'anya mampu kurasakan. Kulihat getar-getar bibir serta air matanya yang tulus serta mengiringi perjalanan hidupku.
2. Kakak saya, yaitu Bambang Mursidi dan Sri Handayani yang selalu memberi motivasi dan semangat.
3. Teman-temanku yang mengiringiku dari Sekolah Dasar hingga Perguruan Tinggi, yaitu Beti Setiawati, Luluk Enggar Pramesti, Muhammad Yusuf, Ernawati, Ayu Rahmah Wati, Eni Susilawati yang selalu memberi semangat.
4. Alamamater saya, jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidai'iyah. Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UIN Raden Intan Lampung tercinta yang telah mendidik saya dengan ilmu dan akhlak.

RIWAYAT HIDUP

Dwi Puji Lestari dilahirkan di Agung Jaya Kecamatan Way Kenanga Kabupaten Tulang Bawang Barat pada tanggal 06 April 1997. Putri kedua dari dua bersaudara dari pasangan Bapak Pujiono (Alm) dan Ibu Hartini.

Pendidikan Sekolah Dasar (SD) diselesaikan pada tahun 2009 di SDN 02 Agung Jaya Tulang Bawang Barat dan melanjutkan pendidikannya di SMP Pelita Agung Jaya Tulang Bawang Barat, tamat pada tahun 2012. Pendidikan selanjutnya dijalani di SMA Swadhipa Natar Lampung Selatan dan diselesaikan pada tahun 2015.

Pada tahun 2015, penulis terdaftar sebagai mahasiswa IAIN Raden Intan Lampung di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, dan sudah menjadi UIN Raden Intan Lampung, Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidai'iyah. Penulis telah menyelesaikan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di desa Mekar Mulya, Kecamatan Palas, Kabupaten Lampung Selatan selama 40 hari dan juga Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) di MIN 08 Panjang Bandar Lampung.

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Wr. Wb

Puji syukur peneliti panjatkan kehadiran Allah SWT, yang senantiasa memberikan rahmat dan hidayah-Nya kepada kita. Sholawat serta salam senantiasa selalu tucurahkan kepada Nabi Muhammad SAW. Berkat petunjuk dari Allah akhirnya peneliti dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Skripsi ini merupakan salah satu syarat guna memperoleh gelar sarjana pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.

Penyelesaian skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak. Untuk itu, peneliti merasa perlu menyampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan setinggi-tingginya kepada yang terhormat:

1. Ibu Prof. Dr. Hj.Nirva Diana, M. Pd selaku dekan Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
2. Ibu Syofnidah Ifrianti M. Pd selaku Ketua Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtida'iyah Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
3. Ibu Nurul Hidayah, M.Pd selaku sekretaris jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtida'iyah.
4. Ibu Dewi Kurniawati, M.Pd selaku pembimbing I dan Ibu Yuli Yanti, M.Pd selaku pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dan pengarahan.

5. Bapak dan ibu dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung yang telah banyak membantu dan memberikan ilmunya kepada penulis selama menempuh perkuliahan sampai selesai.
6. Teman-teman seperjuangan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidai'iyah seangkatan 2015.
7. Kepala sekolah SDN 02 Agung Jaya yang telah memberikan bantuan hingga terselesaikannya skripsi ini.

Peneliti menyadari penelitian ini masih banyak kekurangan dalam penulisan ini, hal ini disebabkan masih terbatasnya ilmu dan teori penelitian yang peneliti kuasai. Oleh karenanya kepada pembaca kiranya dapat memberikan masukan dan saran-saran yang sifatnya membangun.

Akhirnya, dengan ucapan terima kasih peneliti memanjatkan do'a kehadiran Allah SWT, semoga jerih payah dan amal bapak-bapak dan ibu-ibu serta teman-teman sekalian akan mendapatkan balasan yang sebaik-baiknya dari Allah dan semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi peneliti pada khususnya dan para pembaca pada umumnya. Amin.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Bandar Lampung,

Dwi Puji Lestari
NPM. 1511100161

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL

PERSETUJUAN PEMBIMBING

MOTTO

ABSTRAK I

PERSEMBAHAN II

RIWAYAT HIDUP III

KATA PENGANTAR IV

DAFTAR ISI VI

DAFTAR LAMPIRAN VIII

BAB 1 PENDAHULUAN

A. Latar Belakang 1

B. Identifikasi Masalah 6

C. Batasan Masalah 6

D. Rumusan Masalah 6

E. Tujuan Penelitian 7

F. Manfaat Penelitian 7

BAB II KAJIAN TEORI

A. Ekstrakurikuler Pramuka 8

1. Pengertian Pramuka 9

2. Sejarah Singkat Pramuka 11

3. Sifat dan Fungsi Pramuka 14

4. Pramuka Penggalang 16

B. Karakter 20

1. Pengertian Karakter 20

2. Komponen Karakter yang Baik 32

3. Fungsi Pendidikan Karakter 33

C. Disiplin 34

1. Pengertian Disiplin 34

2. Fungsi Disiplin 39

3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Disiplin 42

4. Aspek-aspek Disiplin 44

5. Unsur-unsur Disiplin 44

D. Penelitian yang Relevan 47

E. Kerangka Berpikir 48

BAB III METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian.....	51
B. Populasi dan Sampel	51
C. Lokasi Penelitian	52
D. Teknik Pengumpulan Data	52
E. Definisi Operasional.....	54
F. Instrumen Penelitian.....	54
G. Teknik Analisis Data	56
H. Keabsahan Data.....	57

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian.....	59
1. Visi dan Misi serta Tujuan SD Negeri 02 Agung Jaya.....	59
2. Letak Geografis	60
3. Gambaran umum kegiatan ekstrakurikuler pramuka.....	60
B. Hasil Penelitian.....	62
C. Pembahasan Penelitian	81

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan.....	86
B. Saran	87

DAFTAR

.....89

PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

.....94

DAFTAR LAMPIRAN

Halaman

Lampiran 1 Lembar Wawancara Pembina Pramuka dan Peserta Didik Pertama.....	94
Lampiran 2 Lembar Wawancara Pembina Pramuka dan Peserta Didik Kedua.....	97
Lampiran 3 Lembar Wawancara Pembina Pramuka dan Peserta Didik Ketiga	100
Lampiran 4 Lembar Wawancara Pembina Pramuka dan Peserta Didik Keempat.....	103
Lampiran 5 Lembar Observasi Karakter Disiplin Pertama.....	107
Lampiran 6 Lembar Observasi Karakter Disiplin Kedua	108
Lampiran 7 Lembar Observasi Karakter Disiplin Ketiga	111
Lampiran 8 Lembar Observasi Karakter Disiplin Keempat	113
Lampiran 9 Lembar Observasi Karakter Disiplin Kelima	115
Lampiran 10 Lembar Observasi Karakter Disiplin Keenam.....	117
Lampiran 9 Daftar Gambar	107

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam Kurikulum 2013, kegiatan ekstrakurikuler pramuka adalah program wajib yang harus diikuti oleh seluruh peserta didik, mulai dari tingkat SD/MI hingga ke tingkat SMA/MA terkecuali peserta didik dengan kondisi tertentu yang tidak memungkinkannya untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler. Ada dua alasan mengapa pramuka dijadikan sebagai ekstrakurikuler wajib di sekolah baik ditingkat SD/MI maupun tingkat SMA/MA hingga ke tingkat Perguruan Tinggi. Pertama Undang-undang No. 12 Tahun 2010 pasal 1 ayat 4 yang menyebutkan bahwa pendidikan kepramukaan adalah proses pembentukan kepribadian, kecakapan hidup, dan akhlak mulia pramuka melalui penghayatan dan mengamalkan nilai-nilai kepramukaan.²

Alasan kedua, yaitu kegiatan ekstrakurikuler pramuka mengajarkan banyak nilai, mulai dari nilai kepemimpinan, nilai kebersamaan, nilai sosial, nilai kedisiplinan, nilai kesopanan, maupun kecintaan alam hingga nilai kemandirian. Dari sisi organisasinya sudah terbukti bahwa pramuka merupakan salah satu ekstrakurikuler terbaik untuk diikuti setiap peserta didik karena tidak hanya sebagai wadah pembelajaran tetapi pramuka juga merupakan wadah pengembangan karakter, watak yang ada dalam diri setiap peserta didik.

² *Undang-undang Republik Indonesia Tahun 2010 Nomor 12 Tentang Gerakan Pramuka*, Diakses 19 Januari 2015 pukul 21.11. <http://Pramukawipa.blogspot.com/2011/01/undang-undang-nomor-12-Tahun-2010.html>.

Lembaga formal memberikan perhatian lebih terhadap karakter peserta didik melalui ekstrakurikuler pramuka.³

Gerakan pramuka adalah organisasi pendidikan yang keanggotaannya bersifat sukarela, mandiri, tidak membedakan suku, ras, golongan, dan agama. Dari pernyataan diatas dapat dilihat bahwa gerakan pramuka adalah salah satu sarana pendidikan yang mengajarkan nilai-nilai kemanusiaan. Sistem pembelajaran dalam pramuka dapat dilaksanakan di alam terbuka, sehingga kegiatan ini bisa menjadi lebih asik dan menarik karena siswa bisa belajar dan berinteraksi langsung dengan alam sekitar. Walaupun pramuka pendidikan non-formal yang pendidikannya tidak terikat dengan nilai pelajaran, akan tetapi pramuka mempunyai peraturan tersendiri yang mengatur anggotanya supaya tetap terlihat rapi dan teratur.

Pelaksanaan ekstrakurikuler pramuka memberikan banyak manfaat tidak hanya terhadap peserta didik tetapi juga bagi efektivitas penyelenggaraan pendidikan disekolah. Guru yang membina ekstrakurikuler pramuka adalah guru atau petugas khusus yang ditunjuk oleh kepala sekolah untuk membina ekstrakurikuler dibidang pramuka. Selain itu juga melalui organisasi gerakan pramuka, peserta didik dapat belajar untuk selalu bersikap jujur, tanggung jawab, peduli lingkungan, disiplin baik itu dalam mengikuti latihan kepramukaan yang dilaksanakan disekolah maupun dalam melaksanakan segala aktifitas dalam kehidupan sehari-hari. Maksud dari disiplin disini adalah bahwa

³ Sriwahyuningsih, "Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka Terhadap Karakter Peserta Didik Di MI Laikang Kecamatan Ma'arang Kabupaten Pangkep", (UIN Alauddin Makassar, 2016), h. 5-6

dalam melakukan segala itu selalu tepat waktu dan sesuai dengan aturan yang ada atau berlaku.⁴

Disiplin yaitu sebagai kepatuhan siswa dalam melaksanakan dan menghormati system dimana mengharuskan siswa untuk tunduk pada perintah, keputusan atau peraturan yang berlaku. Jadi disiplin merupakan sebuah tindakan untuk mengembangkan sikap baik kepada siswa dalam menghormati suatu sistem yang didalamnya memiliki sebuah taat tertib, perintah, aturan atau keputusan yang dilandasi atas kesadaran diri siswa tanpa paksaan.⁵

Disiplin merupakan sikap mental mengandung kerelaan untuk mematuhi semua ketentuan-ketentuan, peraturan-peraturan dan norma-norma yang berlaku dalam menunaikan tugas dan tanggung jawab. Disiplin dengan melalui latihan dapat mengatur dirinya sendiri dengan pelajaran yang diperolehnya. Sehingga dapat menumbuhkan kepercayaan dalam dirinya serta dapat mengendalikan dirinya sendiri.⁶

Dari hasil wawancara yang peneliti lakukan, dalam pelaksanaan ekstrakurikuler pramuka di SD Negeri 02 Agung Jaya peserta didik diajarkan untuk disiplin waktu, bertanggung jawab, religius, peduli dan lain sebagainya. Untuk karakter yang lain peserta didik di SDN 02 Agung Jaya ini sudah bagus. Hal ini ditunjukkan oleh peserta didik dengan menjaga kebersihan sekolah,

⁴ Dian Mentari, “Manajemen Pembinaan Kegiatan Ekstrakurikuler Bidang Pramuka Di MAN Pidie”. (UIN Ar-raniry Darussalam, Banda Aceh. 2017) , h. 3

⁵ Joko Sudrajad “Hubungan Nilai-nilai Kepramukaan, Karakter Disiplin dan Kerja Keras Terhadap Prestasi Belajar Siswa Mata Pelajaran Produktif di SMK PGRI 1 Ngawi” (Yogyakarta: Ft. UNY), h. 3

⁶ Puput Suryani, “Pengaruh Kegiatan Pramuka Terhadap Kedisiplinan Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Terusan Nunyai Tahun ajaran 2016/2017”. (Universitas Lampung, Bandar Lampung, 2017) h. 3

hormat dengan guru, berdoa ketika akan melaksanakan segala kegiatan. Namun untuk sikap disiplin dalam pelaksanaannya peserta didik masih belum memiliki sikap disiplin seperti hal yang dijelaskan oleh pembina. Untuk membentuk karakter disiplin pembina memberikan hukuman-hukuman seperti menyapu ruangan setelah latihan pramuka selesai, membacakan Dasa Darma pramuka, dan lain sebagainya.⁷

Berbicara mengenai disiplin, dalam ajaran islam disiplin merupakan salah satu bagian terpenting dalam kehidupan manusia. Di dalam Al-Qur'an Allah Swt beberapa kali bersumpah dengan menggunakan waktu, diantaranya adalah Q.S, Al-'Asr yang berbunyi:

وَالْعَصْرِ (١) إِنَّ الْإِنْسَانَ لَفِي خُسْرٍ (٢) إِلَّا الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَتَوَّاصَوْا بِالْحَقِّ وَتَوَّاصَوْا بِالصَّبْرِ (٣)

“Demi masa (1) ,Sesungguhnya manusia dalam kerugian (2), Kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan kebajikan serta saling menasihati untuk kebenaran dan saling menasihati untuk kesabaran(3)”.⁸

Ayat diatas menjelaskan kepada manusia agar senantiasa menghargai waktu. Ketika Allah Swt. Bersumpah dengan menyebut nama waktu itu berarti manusia diingatkan oleh Allah swt agar jangan sampai manusia menyia-nyia kan waktu, karena jika waktu tidak digunakan dengan sebaik-baiknya maka

⁷ Hasil wawancara kepada Pembina Pramuka di SD Negeri 02 Agung Jaya, (Rabu tanggal 23 Januari 2019, pukul 10.00 wib).

⁸ Departemen Agama RI, *Alqur'an Tajwid dan Terjemah*, (Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2010), h. 601

kerugian akan didapatkannya, baik kerugian di dunia maupun di akhirat. Dari pernyataan tersebut membuktikan bahwa disiplin merupakan salah satu kunci keberhasilan seseorang. Sebagai ciri orang yang disiplin adalah selalu patuh dan tertib dalam segala hal.

Di tengah perkembangan zaman kearah era globalisasi ini, nilai-nilai disiplin semakin memudar. Tata tertib sekolah seolah-olah hanya sebagai simbol tertulis dan kekuatannya lemah untuk mengatur kehidupan sekolah. Kepatuhan yang tumbuh dan berkembang dikalangan peserta didik hanya sebuah keterpaksaan karena takut hukuman bukan karena kesadaran.

Pentingnya penguatan nilai karakter disiplin didasarkan pada alasan bahwa sekarang banyak terjadi perilaku menyimpang yang bertentangan dengan norma kedisiplinan.⁹ Alasan mengapa peneliti hanya berfokus pada karakter disiplin karena berdasarkan observasi yang peneliti lakukan di SD Negeri 02 Agung Jaya, peserta didik yang mengikuti Esktrakulikuler Pramuka masih banyak yang belum disiplin. Seperti tidak memakai atribut lengkap saat latihan pramuka, peserta didik disana hanya memakai pakaian pramuka seadanya seperti memakai pakaian pramuka hanya dengan stang lehernya saja, ada juga yang memakai pakaian pramuka saja tanpa menggunakan atribut lengkap, serta masih banyak peserta didik saat berangkat latihan pramuka masih terlambat. Karena latihan pramuka hanya dilakukan pada hari minggu, kebanyakan peserta didik banyak yang tidak berangkat untuk latihan pramuka jika tidak ditekankan oleh pembina Pramuka harus berangkat latihan Pramuka.

⁹Wuri Wuryandani, DKK, “ *Pendidikan Karakter Disiplin Di Sekolah Dasar*” (Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta (Sekolah Pasca Sarjana UPI) juni 2014), h. 286-287

Berangkat dari permasalahan diatas, peneliti mengambil judul “Analisis Ekstrakurikuler Pramuka Dalam Pembentukan Karakter Disiplin Peserta Didik Di Sekolah Dasar”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, terdapat identifikasi masalah sebagai berikut:

1. Peserta didik di SD Negeri 02 Agung Jaya Tulang Bawang Barat beberapa belum disiplin.
2. Ektrakurikuler Pramuka sebagai organisasi diluar sekolah untuk membantu peserta didik di SD Negeri 02 Agung Jaya dalam menanamkan nilai kedisiplinan dalam diri peserta didik.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, peneliti membatasi permasalahan yang diteliti yaitu Pramuka Penggalang kelas 5, 6 dan karakter disiplin peserta didik.

D. Rumusan Masalah

1. Bagaimana kegiatan ekstrakurikuler pramuka di SD Negeri 02 Agung Jaya dapat membentuk karakter disiplin peserta didik?
2. Apa saja yang menjadi faktor penghambat serta faktor pendukung dalam Ekstrakurikuler Pramuka di SD Negeri 02 Agung Jaya?

E. Tujuan Penelitian

1. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui bagaimana pembentukan karakter disiplin peserta didik dapat dilakukan dengan ekstrakurikuler Pramuka di SD Negeri 02 Agung Jaya Tulang Bawang Barat.
2. Untuk mengetahui apa saja yang menjadi faktor penghambat dan faktor pendukung Ekstrakurikuler Pramuka di SD Negeri 02 Agung Jaya Tulang Bawang Barat.

F. Manfaat Penelitian

1. Memberikan pengetahuan kepada peneliti bagaimana proses perencanaan kegiatan ekstrakurikuler pramuka agar dapat mengenai sasaran utama yaitu pembentukan karakter disiplin peserta didik di SD Negeri 02 Agung Jaya Tulang Bawang Barat.
2. Memberikan pengetahuan kepada peneliti bagaimana cara pembina pramuka merealisasikan perencanaan yang telah dibuatnya kedalam pelaksanaan ekstrakurikuler Pramuka.
3. Peneliti dapat memberikan evaluasi kepada pembina pramuka terkait proses dan pelaksanaan kegiatan pramuka di SD Negeri 02 Agung Jaya Tulang Bawang Barat saat perencanaan dan pelaksanaan serta hasil tidak sesuai dengan yang diharapkan.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Ekstrakurikuler Pramuka

Kegiatan ekstrakurikuler dapat diartikan sebagai kegiatan pendidikan yang dilakukan diluar jam pelajaran tatap muka. Kegiatan tersebut dilaksanakan untuk memperluas pengetahuan, meningkatkan keterampilan dan menginternalisasikan nilai-nilai atau aturan-aturan agama serta norma-norma sosial baik lokal, nasional, maupun global untuk membentuk insan yang paripurna.¹⁰

Kegiatan ekstrakurikuler juga dapat diartikan salah satu kegiatan diluar jam sekolah. Peserta didik yang menjadi wadah untuk peserta didik dalam berkreasi atau menyalurkan bakat serta minatnya. Kegiatan ekstrakurikuler disekolah bermacam-macam ada yang bersifat pendidikan, kedisiplinan, olahraga, seni dan budaya dan masih banyak lagi lainnya. Diharap dengan adanya kegiatan ekstrakurikuler disekolah peserta didik dapat mengatur waktu antara kegiatan ekstra dan kegiatan belajar.

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa ekstrakurikuler merupakan kegiatan non-formal yang dilakukan peserta didik umumnya diluar jam belajar formal yang ada dikurikulum. Kegiatan ekstrakurikuler ditujukan supaya siswa bisa mengembangkan bakat, kepribadian, serta kemampuannya di segala bidang diluar akademik.

¹⁰ Novan Ardy Wiyani, *Pendidikan Karakter Berbasis Total Quality Management* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2018), h: 109

1. Pengertian Pramuka

Pramuka merupakan sebutan bagi anggota Gerakan Pramuka, yang meliputi: Pramuka Siaga (7-10 tahun), Pramuka Penggalang (11-15 tahun), Pramuka Penegak (16-20 tahun), Pramuka Pandega (21-25 tahun). Kelompok anggota yang lain yaitu Pembina Pramuka, Andalan Pramuka, Korps Pelatih Pramuka, Pamong Saka Pramuka, Staf Kwartir dan Majelis Pembimbing.¹¹

Pramuka adalah proses pendidikan di luar lingkungan sekolah dalam bentuk kegiatan menarik, menyenangkan, sehat, teratur, terarah, praktis, yang dilakukan di alam terbuka dengan Prinsip Dasar Kepramukaan dan Metode Kepramukaan, yang sasaran akhirnya pembentukan watak, akhlak, dan budi pekerti luhur. Kepramukaan adalah sistem pendidikan yang menyesuaikan dengan keadaan, kepentingan, dan perkembangan masyarakat dan bangsa Indonesia.¹²

Secara harfiah Pramuka dapat diartikan “palang depan”. Kata pramuka merupakan rangkaian dari kata “Pra”, “Mu”, “Karana”. Pra yang merupakan singkatan dari “praja” yang berarti rakyat atau warga, Mu singkatan dari “Muda” yang berarti belum dewasa, Ka singkatan dari kata “karana” yang berarti perbuatan, penghasilan.

Gerakan Pramuka adalah organisasi yang merupakan suatu tempat proses pendidikan kepramukaan yang ada di Indonesia. Sebelum tahun 1961, di Indonesia pernah berdiri puluhan bahkan sampai ratusan organisasi kepramukaan, seperti misalnya: Pandu Rakyat Indonesia (PRI), Kepanduan Bangsa Indonesia (KBI), Hizbu Wathon (HW), Pandu Kesultanan (PK), Wira Tamtama, dan banyak

¹¹ Tim Pah, *Panduan Lengkap Gerakan Pramuka* (Surabaya: Pustaka Agung Harapan), h: 12

¹² *Ibid.*

lainnya. Sekarang hanya ada 1 organisasi kepanduan nasional, Gerakan Pendidikan Kepanduan Praja Muda Karana, disingkat GERAKAN PRAMUKA. Di Negara-negara lain, istilah pandu dan kepanduan serta organisasinya berbeda-beda, walau maksudnya sama. Misalnya:

- a. Di Malaysia, disebut Persekutuan Pengakap Malaysia.
- b. Di Singapura, *The Singapore Scout Association*.
- c. Di Philipina, *Kapatiran Scouting Philufinas*.
- d. Di India, *The Bharat Scouts and Guides*.
- e. Di Amerika Serikat, *Boys Scouts of America (BSA)*.¹³

Kepramukaan (*scouting*) adalah sebuah proses pendidikan yang teraplikasi pada kegiatan yang menarik serta menyenangkan bagi anak dibawah tanggung jawab orang dewasa, dilaksanakan di alam terbuka, diluar sekolah dan keluarga, dengan menggunakan prinsip dan metode khusus. Kepramukaan juga berkaitan dengan ilmu dan materi-materi yang diajarkan dalam gerakan pramuka. Gerakan pramuka yaitu nama organisasi dimana yang menyelenggarakan pendidikan kepramukaan di Indonesia.

Pramuka sebagai salah satu organisasi masyarakat memiliki tugas dan kewajiban yakni melaksanakan program pendidikan di luar sekolah, agar sasaran tersebut dapat diraih oleh generasi muda terutama mereka usia 7-25 tahun. Menurut Azrul Azwan pramuka merupakan proses pendidikan dilingkungan luar sekolah dan diluar lingkungan keluarga dalam bentuk kegiatan yang menarik, menyenangkan, sehat, teratur, terarah, praktis yang dilakukan dialam terbuka

¹³ Andri Bob Sunardi, *Boyman Ragam Latih Pramuka* (Bandung: Nuansa Muda, 2014), h.

dengan prinsip dasar pramuka dan metode pramuka. Sasaran akhir dari pramuka tentunya untuk pembentuk watak, akhlak, dan budi pekerti luhur.¹⁴

2. Sejarah Singkat Pramuka

Kepanduan masuk ke Indonesia (pada waktu itu masih Hindia Belanda karena negara kita sedang dijajah oleh orang Belanda) pertama-tama dibawa oleh orang Belanda. Organisasi bernama *Nederland Indische Padvinders Vereniging* (NIPV) yang artinya adalah Persatuan Pandu-pandu Hindia Belanda. Bangsa kita mulai tertarik pada organisasi tersebut, dan karena sifatnya yang universal sehingga organisasi kepanduan dapat dengan cepat diterima oleh bangsa kita, mengingat kondisi pada waktu itu sangat memungkinkan. Para remaja dan pemuda kita membutuhkan suatu organisasi yang dapat menampung aspirasi mereka terhadap tanah airnya.¹⁵

- Sesuatu yang membuat pemerintah kolonial Belanda menjadi cukup khawatir. Oleh karena itu pemerintah kolonial Belanda melarang bangsa kita mengikuti kegiatan NIPV.
- Maka berdirilah organisasi-organisasi kepanduan yang bercirikan nasionalisme. Dan organisasi kepanduan nasional yang pertama didirikan pada tahun 1916, *Javaanse Padvinders Organisatie* (JPO) atas prakarsa Sultan Pangeran Mangkunegara VII di Surakarta.

¹⁴ Puput Suryani, "Pengaruh Kegiatan Pramuka Terhadap Kedisiplinan Siswa.....", h. 11

¹⁵ Andri Bob Sunardi, *BOYMAN Ragam Latih Pramuka* (Bandung: Darma Utama, 2016), h: 37

- Pendirian JPO ini membuat para remaja dan pemuda di daerah lain tertarik mendirikan organisasi kepanduan. Yang memang pada waktu itu bisa dianggap sebagai salah satu cara perjuangan dalam usahanya mencapai kemerdekaan.
- Tonggak kebangkitan bangsa Indonesia adalah berdirinya organisasi Boedi Oetomo, 20 mei 1902. Lalu peristiwa Sumpah Pemuda, 28 oktober 1928, yang menjiwai Gerakan Kepanduan Nasional kita semakin bergerak maju (merupakan semangat Nasionalisme).¹⁶
- Pada jaman kependudukan Jepang, organisasi-organisasi kepanduan dilarang sama sekali. Semua organisasi kepanduan harus bergabung dengan organisasi-organisasi kepemudaan bentukan Jepang.
- Kemudian setelah Proklamasi Kemerdekaan 17 Agustus 1945, berdiri kembali organisasi-organisasi kepanduan hingga mencapai jumlah lebih dari 100 organisasi, yang tergabung dalam 3 federasi yaitu:
 - ❖ IPINDO (Ikatan Pandu Indonesia, 13-19-1951)
 - ❖ POPPINDO (Persatuan Organisasi Pandu Puteri, Tahun 1954), dan
 - ❖ PKPI (Perserikatan Kepanduan Puteri Indonesia).
- Kemudian terjadi peristiwa penting lainnya adalah Jambore Nasional Kepanduan Pertama pada masa Pandu (sebelum jadi Pramuka), yaitu diselenggarakan di Pasar Minggu, Jakarta pada tahun 1955 (diselenggarakan oleh IPINDO).
- Federasi tersebut bergabung menjadi satu dalam PERKINDO (Persatuan Kepanduan Indonesia), sekitar 60 organisasi dengan ± 500.000 anggota pandu.

¹⁶ *Ibid.*

- Akhirnya disadari bahwa banyaknya organisasi kurang baik untuk Persatuan Bangsa, maka Pemerintah mengeluarkan KEPPRES No. 238/61 Tentang Gerakan Pramuka, sebagai dukungan pemerintah terhadap organisasi kepanduan di Indonesia.
- Gerakan Pramuka bukan badan pemerintah semua organisasi kepanduan membaour masuk menjadi anggota Gerakan Pramuka. Kecuali organisasi berhaluan kiri/komunis. Mulailah Gerakan Pramuka berkembang menjadi organisasi yang disegani. Kemudian saat ini telah diselenggarakan beberapa kali Jambore Nasional (Jamnas), Pertemuan besar para Penggalang se-tanah air. Jambore ini dilaksanakan setiap 5 tahun sekali.¹⁷

3. Nilai-nilai yang Tekandung Dalam Pramuka

Berdasarkan Permen No. 63 tahun 2014 tentang kepramukaan, menyatakan ada beberapa nilai-nilai dan kecakapan pendidikan pramuka yaitu: keimanan kepada Tuhan Yang Maha Esa, ketaqwaan kepada Tuhan Y¹⁸ang Maha Esa, kecintaan kepada alam, kecintaan kepada sesama manusia, kecintaan kepada tanah air Indonesia, kedisiplinan, keberanian, kesetiaan, tolong menolong, bertanggung jawab, dapat dipercaya, jernih dalam berpikir, jernih dalam berkata, jernih dalam berbuat, hemat, cermat, bersahaja, rajin dan terampil. Dari penjelasan diatas tergambar bahwa pendidikan pramuka sangat banyak memberikan pengaruh dalam pengembangan dan keterampilan peserta didik.

¹⁷ Andri Bob Sunardi, *BOYMAN Ragam Latih.....*, h. 38-39

¹⁸ Arwi Yandi Prananda, “ Meningkatkan Minat Siswa Dalam Mengikuti Ekstrakurikuler Pramuka Melalui Metode Belajar Sambil Bermain Pada Siswa Kelas III C Di SDN 55/1 Sridadi” *Skripsi Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Jambi*, 2016. h. 15

4. Sifat dan Fungsi Pramuka

a. Sifat Kepramukaan

Merujuk dari resolusi kofrensi Kepramukaan sedunia pada bulan Agustus 1942 di Kopenhagen, menyatakan bahwa Kepramukaan itu mempunyai tiga sifat/arti khas yaitu:

1) Kepramukaan bersifat Nasional

Sifat nasional mempunyai arti bahwa setiap organisasi kepanduan harus bersifat nasional artinya didirikan untuk kepentingan nasional, disesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan nasional serta menunjang program pendidikan dan pembangunan nasioal. Begitu pula disediakan atau hanya diperuntukan bagi anak-anak atau pemuda-pemuda nasional.

2) Kepramukaan bersifat Internasioanl

Sifat internasional adalah mencakup arti bahwa organisasi kepramukaan di Dunia ini harus dibina dan mengembangkan rasa persaudaraan, persahabatan dunia, dan ikut serta membina perdamaian dunia.

3) Kepramukaan bersifat Universal

Kepramukaan itu dapat dilaksanakan dimana saja untuk mendidik anak dari suku dan bangsa apa saja yang mendalam pelaksanaannya harus selalu menggunakan prinsip-prinsip dasar metodik pendidikan kepanduan oleh semua badan atau organisasi kepanduan.¹⁹

Menelaah dari landasan pemikiran diatas, peneliti memberikan pemahaman bahwa Kepramukaan merupakan sifat dasar, yaitu Gerakan yang

¹⁹ Andri Bob Sunardi, *BOYMAN Ragam Latih.....*, h.4

disesuaikan dengan keadaan lingkungan dan kepentingan masyarakat, membina dan mengembangkan persaudaraan untuk tercapainya oerdamaian abadi dan persamaan harkat kemanusiaan dan Gerakan Pramuka memegang prinsip pendidikan Kepramukaan.

b. Fungsi Kepramukaan

Anggaran dasar Kepramukaan pada bab II pasal 6 menegaskan tentang fungsi pramuka, yaitu sebagai lembaga pendidikan diluar keluarga sebagai wadah pembinaan dan pengembangan generasi muda, menerakan prinsip dasar Kepramukaan dan metode Kepramukaan serta system yang pelaksanaannya disesuaikan dengan keadaan, kepentingan, dan perkembangan bangsa serta masyarakat Indonesia. Berdasarkan landasan pemikiran diatas. Fungsi kepramukaan adalah sebagai berikut:

1) Sesuatu hal yang menarik bagi anak-anak dan kaula muda.

Kegitan yang menarik disini yaitru kegiatan yang dilakukan diluar ruangan yang dapat memberikan wawasan kepada anak-anak serta kaula muda dan bukan hanya sebatas permainan yang sia-sia.

2) Pengabdian bagi orang dewasa

Bagi orang dewasa Pramuka bukan hanya permainan saja, tetapi sesuatu yang memerlukan keihklasan dan pengabdian. Mereka mempunyai tugas untuk memajukan orgaisasi.

5. Pramuka Penggalang

a. Pengertian Pramuka Penggalang

Dari banyaknya tingkatan dan bahasan yang ada didalam pramuka, maka penulis batasi tingkatan sesuai dengan tempat dimana penulis melakukan penelitian, yaitu penggalang. Penggalang merupakan sebuah golongan Pramuka setelah golongan siaga. Anggota Pramuka Penggalang yaitu berusia 11-15 tahun. Awalnya disebut Pramuka Penggalang yaitu sesuai dengan kata khiasan pada masa saat penggalangan perjuangan bangsa Indonesia yang sering dikenal sebagai Soempah Pemuda. Dalam Pramuka Penggalang terdapat tiga tingkatan yaitu Penggalang Ramu, Penggalang Rakit, Penggalang Terap.²⁰

b. Kode Kehormatan Pramuka Penggalang

Kode kehormatan merupakan sebuah norma kesadaran mengenai Akhlak yang tersimpan dalam hati manusia sebagai akibat manusia tahu akan harga dirinya. Bagi seorang pramuka, kode kehormatan merupakan janji dan ketentuan moral. Kode kehormatan Pramuka Penggalang ada dua yaitu Trisatya (janji Pramuka Penggalang) dan Dasadarma (Ketentuan moral Pramuka Penggalang). Isi dari ke dua kode tersebut yaitu:

1) Trisatya

Demi kehormatanku aku berjanji akan bersungguh-sungguh:

- a. Menjalankan kewajibanku terhadap Tuhan Yang Maha Esa, Negara Kesatuan Republik Indonesia dan Mengamalkan Pancasila.
- b. Menolong sesama hidup dan mempersiapkan diri membangun masyarakat.

²⁰Tim Pah, *Panduan Lengkap Gerakan.....*,h. 31

c. Menepati Dasadarma.

2) Dasadarma

- a) Taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.
- b) Cinta alam dan kasih sayang sesama manusia.
- c) Patriot yang sopan dan ksatria.
- d) Patuh dan suka bermusyawarah.
- e) Relia menolong dan tabah.
- f) Rajin, terampil, dan gembira.
- g) Hemat cermat dan bersahaja.
- h) Disiplin berani dan setia.
- i) Bertanggungjawab dan dapat dipercaya.
- j) Suci dalam pikiran, perkataan, dan perbuatan.²¹

Dari Dasadarma diatas akan dijabarkan masing-masing pengertian Darma yaitu:

- a) Taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa merupakan akhlak kepada Tuhan Yang Maha Esa meliputi syukur, cinta harap ikhlas, taubat, takut terhadap Tuhan, dan membenci atau mencintai karena Tuhan. Akhlak kepada Tuhan mengandung unsur-unsur taqwa, beriman kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berbudi pekerti luhur.
- b) Cinta alam dan kasih sayang sesama manusia yaitu sebagai makhluk Tuhan yang memiliki kelengkapan akal, rasa, karsa, dan karya, serta dengan

²¹ Kwartir Nasional Gerakan Pramuka, *Syarat-Syarat Kecakapan Umum (Golongan Penggalang)* Samarscout, h. 1

memiliki kelima indra manusia harus mengetahui makna seluruh ciptaan-Nya. Sehingga wajar bila pramuka secara alamiah melimpahkan cinta kepada alam sekitar (satwa, tumbuh-tumbuhan, dan benda-benda alam), kasih sayang terhadap manusia dan sesama hidup serta menjaga kelestariannya.

- c) Patriot yang sopan dan ksatria yaitu patriot yang artinya pemuda tanah air, yang baik, berbakti, siap siaga membela tanah airnya. Sopan merupakan sikap yang lembut serta hormat pada orang lain. Ksatria merupakan orang yang jujur dan gagah berani. Seorang Pramuka yang patuh terhadap darma ini memiliki satu hati dan satu sikap dalam membangun, memperjuangkan, serta menjunjung tinggi martabat bangsa dan tanah airnya.
- d) Patuh dan suka bermusyawarah yaitu patuh yang memiliki bersedia dan setia melaksanakan sesuatu yang telah ditentukan dan disepakati. Musyawarah merupakan perilaku utama seorang demokrat yang selalu menghormati dan dapat menerima pendapat orang lain.
- e) Relia menolong dan tabah yaitu relia menolong yang berarti melakukan perbuatan-perbuatan baik untuk kepentingan orang lain yang membutuhkan. Tabah atau ulet merupakan sikap jiwa yang tahan uji.
- f) Rajin terampil dan gembira yaitu rajin yang berate selalu berusaha dengan tekun, tetap disiplin dalam mengembangkan dirinya, dan senantiasa tertib dalam melaksanakan tugas. Terampil merupakan keahlian dalam mengerjakan suatu tugas dengan cepat, tepat, serta hasil yang memuaskan. Gembira yaitu perasaan bahagia, senang, dan bangga yang dapat

menimbulkan kegiatan menarik, menciptakan situasi yang positif, serta rasa keberanian.

- g) Hemat cermat dan bersahaja yaitu hemat yang memiliki arti seorang Pramuka dapat dengan tepat menggunakan sesuatu menurut kegunaannya. Cermat yaitu teliti, baik terhadap segala sesuatu yang ada pada dirinya sendiri (intropeksi) ataupun yang datang dari luar dirinya sehingga seorang pramuka tersebut selalu waspada. Bersahaja adalah sikap sederhana serta tidak berlebihan sehingga dapat menggambarkan (penampilan diri) dan menimbulkan kemampuan untuk hidup dengan apa yang didapat secara halal, dan hidup apa adanya yang dimiliki, tanpa merugikan diri sendiri serta orang lain.
- h) Disiplin berani dan setia yaitu disiplin berarti patuh dalam mengikuti pemimpin atau ketentuan dan peraturan. Menurut Kemendiknas pengertian disiplin yaitu merupakan tindakan yang mencerminkan perilaku tertib dan patuh pada semua ketentuan dan peraturan. Berani adalah sikap mental untuk bersedia menghadapi dan mengatasi suatu masalah dan tantangan. Setia adalah setia pada suatu pendirian dan ketentuan.
- i) Bertanggung jawab dan dapat dipercaya yaitu bertanggung jawab ialah seorang pramuka harus selalu bertanggung jawab dalam segala sesuatu yang diperbuat. Dapat dipercaya adalah jujur kepada dirinya sendiri dan orang lain.
- j) Suci dalam pikiran perkataan dan perbuatan yaitu suci dalam pikiran adalah bahwa pramuka tersebut harus memikirkan segala sesuatu pada segi baiknya

(hikmahnya) dan tidak terlintas kearah pemikiran yang tidak baik. Suci dalam perkataan adalah setiap apa yang dikatakan itu adalah benar, jujur serta dapat dipercaya dengan tidak menyinggung perasaan orang lain. Suci dalam perbuatan adalah Pramuka itu harus sanggup dan mampu berbuat baik dan benar untuk kepentingan Negara, bangsa, agama dan keluarga.²²

c. Kegiatan Pramuka Penggalang

Ada beberapa kegiatan dalam Pramuka Penggalang yaitu diantaranya Jambore, Lomba Tingkat, Perkemahan Bakti, Dianpiru, Perkemahan, Forum Penggalang dan Penjelajah.

B. Karakter

1. Pengertian Karakter

Karakter adalah ciri khas yang dimiliki seseorang. Ciri khas tersebut sudah mengakar dalam kepribadian individu serta merupakan lokomotif penggerak individu dalam bertindak, merespon sesuatu sesuai dengan norma-norma yang berlaku.²³

Dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, kata karakter diartikan dengan tabiat, sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan dengan yang lain, dan watak. Dengan demikian orang berkarakter berarti orang yang berkepribadian, berperilaku, bersifat, bertabiat, atau berwatak. Dari pengertian diatas dapat dipahami karakter identik dengan akhlak sehingga karakter merupakan nilai-nilai perilaku manusia yang universal yang meliputi seluruh aktivitas manusia baik dalam rangka

²² Nursanti Riandini, *Buku Panduan Pramuka Edisi Senior* (Jakarta: Bee Media Pustaka, 2015)h. 27

²³ Novan Ardy Wiyani, *Pendidikan Karakter Berbasis Total Quality.....*, h. 74

berhubungan dengan Tuhan, diri sendiri, sesama manusia, maupun lingkungan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan dan perbuatannya berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya dan adat istiadat.²⁴

Pendidikan karakter berupaya menanamkan nilai-nilai sosial dalam diri peserta didik. Nilai-nilai sosial perlu ditanamkan kepada peserta didik karena akan berfungsi sebagai kerangka acuan dalam berinteraksi dan berperilaku dengan sesama hingga keberadaannya dapat di terima di masyarakat. Pendidikan pada intinya melakukan penanaman nilai dengan cara membimbing pemenuhan kehidupan manusia melalui perluasan dan pendalaman makna yang menjamin kehidupan yang bermakna manusia. Pendidikan karakter berusaha membina pribadi yang utuh, terampil berbicara, menggunakan lambang dan isyarat yang secara faktual diinformasikan dengan baik, manusia berkreasi dan menghargai estetika ditunjang oleh kehidupan yang kaya dan penuh disiplin.

Blog wordpress.com menuliskan enam pilar pendidikan berkarakter (jurnal terampil, Uswatun Hasanah, 2015) berupa:

- 1) *Trustworthiness* (Kepercayaan). Jujur jangan menipu, menjiplak atau mencuri, jadilah handal melakukan apa yang anda katakan anda akan melakukannya, minta keberanian dalam melakukan hal yang benar, bangun reputasi yang baik, patuh berdiri dengan keluarga, teman dan negara.

²⁴ Marzuki, *Pendidikan Karakter Islam* (Jakarta: Amzah, 2015) h. 20-21

- 2) *Respect* (Respek). Bersikap toleran terhadap perbedaan, gunakan sopansantun, bukan bahasa yang buruk, pertimbangkan perasaan orang lain, jangan mengancam, memukul atau menyakiti orang lain, damaiilah dengan kemarahan, hinaan dan perselisihan.
- 3) *Responsibility* (Tanggungjawab). Selalu lakukan yang terbaik, gunakan kontrol diri, disiplin, berpikirlah sebelum bertindak, mempertimbangkan konsekuensi, bertanggung jawab atas pilihan anda.
- 4) *Fairness* (Keadilan). Bermain sesuai aturan, ambil seperlunya dan berbagi, berpikir terbuka; mendengarkan orang lain, jangan mengambil keuntungan dari orang lain, jangan menyalahkan orang lain sembarangan.
- 5) *Caring* (Peduli). Bersikalah penuh kasih sayang dan menunjukkan anda peduli, ungkapkan rasa syukur, maafkan orang lain, membantu orang yang membutuhkan.
- 6) *Citizenship* (Kewarganegaraan). Menjadikan sekolah dan masyarakat menjadi lebih baik, bekerjasama, melibatkan diri dalam urusan masyarakat, menjadi tetangga yang baik, menaati hukum dan aturan, menghormati otoritas melindungi lingkungan hidup.²⁵

Menurut Kemendiknas nilai-nilai yang dikembangkan dalam pendidikan karakter diidentifikasi dan bersumber dari agama, Pancasila, budaya, dan tujuan pendidikan nasional. Dari sumber-sumber tersebut kemudian dapat dinyatakan nilai-nilai yang termuat dalam pendidikan karakter.

²⁵ Uswatun Hasanah, "Pendidikan Karakter Model Madrasah: *Sebuah Alternatif*". *Jurnal Terampil Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*, Volume 2 Nomor 1, Juni 2015. p_ISSN-2355-1925. h.130

Sehingga diperoleh 18 nilai karakter menurut Kementerian Pendidikan Nasional dalam yang terdiri dari:

- a. Religious, sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.
- b. Jujur, adalah perilaku yang menjadikan orang lain percaya dengan diri kita.
- c. Toleransi, ,suatu tindakan atau sikap yang menunjukkan dan menghargai perbedaan.
- d. Disiplin, tindakan atau perilaku yang menunjukkan sikap patuh.
- e. Kerja keras, suatu tindakan atau perilaku yang menunjukkan sikap bersungguh-sungguh.
- f. Kreatif, perilaku yang menghasilkan hal-hal baru.
- g. Mandiri, perilaku yang menunjukkan diri tidak bergantung dengan orang lain.
- h. Demokratis, sikap dan tindakan yang menunjukkan persamaan hak dan kewajiban dirinya dengan orang lain.
- i. Rasa ingin tahu, sikap yang menunjukkan dirinya untuk mengetahui hal-hal secara mendasar.
- j. Semangat kebangsaan, perilaku yang menempatkan kepentingan bangsa dan Negara diatas kepentingan diri atau kelompoknya.
- k. Cinta tanah air, sikap yang menunjukkan kepedulian dirinya akan negaranya.
- l. Menghargai prestasi, sikap yang menunjukkan dirinya berkarya untuk menghasilkan sesuatu yang baru dan menghargai jerih payah orang lain.

- m. Bersahabat, perilaku atau tindakan yang menunjukkan interaksi sesama manusia.
- n. Cinta damai, sikap yang menunjukkan dirinya memberikan rasa nyaman kepada orang lain..
- o. Gemar membaca, tindakan untuk menyempatkan waktu untuk membaca sesuatu yang menghasilkan pengetahuan.
- p. Peduli lingkungan, tindakan yang tidak merugikan alam, manusia dan seluruh hal yang ada di bumi.
- q. Peduli sosial, sikap empati kepada orang lain.
- r. Tanggungjawab, menanggung segala sesuatu yang telah atau sudah terjadi dan dialami.²⁶

Ada berbagai pendapat tentang apa itu karakter atau watak. Karakter berasal dari kata Yunani “*charassein*”, yang berarti barang atau alat untuk menggores, yang di kemudian hari dipahami sebagai stempel atau cap, sifat-sifat yang melekat dalam dirinya. Perangai sebagai sifat seseorang dapat dibentuk, artinya perangai seseorang dapat berubah, kendati perangai mengandung unsur bawaan (potensi internal), yang setiap orang dapat berbeda. Namun, perangai sangat dipengaruhi oleh faktor eksternal, yaitu keluarga, sekolah, masyarakat, lingkungan pergaulan, dan lain-lain.²⁷

Daniel Galoman yang terkenal dengan bukunya *Multiple Intellegences*, dan *emisional Intellegences* dalam buku Pembelajaran Nilai-nilai Karakter (Sutarjo

²⁶ Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2015)h. 74-76

²⁷ Sutarjo Adisusilo, *Pembelajaran Nilai-nilai Karakter (Konstruktivisme dan VCT Sebagai Inovasi Pendekatan Pembelajaran Afektif)* (Jakarta: Rajawali Pers, 2014) h. 76-77

Adisusilo, 2014) menyebutkan bahwa pendidikan karakter merupakan pendidikan nilai, yang mencakup Sembilan nilai dasar yang saling terkait, yaitu:

- 1) *Responsibility* (tanggung jawab);
- 2) *Respect* (rasa hormat);
- 3) *Fairness* (keadilan);
- 4) *Courage* (keberanian);
- 5) *Honesty* (kejujuran);
- 6) *Citizenship* (rasa kebangsaan);
- 7) *Self-discipline* (disiplin diri);
- 8) *Caring* (peduli), dan
- 9) *Perseverance* (ketekunan).

Jika pendidikan nilai berhasil menginternalisasikan kesembilan nilai dasar tersebut dalam diri peserta didik, maka dalam pandangan Daniel Goleman akan terbentuk seorang pribadi yang berkarakter, pribadi yang berwatak.²⁸

Pendidikan karakter adalah pendidikan budi pekerti plus, yaitu yang melibatkan aspek pengetahuan (*cognitive*), perasaan (*feeling*), dan tindakan (*action*). Dengan pendidikan karakter, diharapkan peserta didik akan menjadi cerdas emosinya. Kecerdasan emosi adalah bekal terpenting dalam mempersiapkan peserta didik menyongsong masa depan, karena dengan

²⁸ Sutarjo Adisusilo, *Pembelajaran Nilai-nilai Karakter (Konstruktivisme dan VCT.....*, h. 80

kecerdasan emosi, seseorang akan berhasil dalam menghadapi segala macam tantangan, termasuk tantangan untuk berhasil secara akademis.²⁹

Menurut Syahroni istilah karakter, dalam kajian Pusat Bahasa Depdiknas diartikan sebagai bawaan hati, kepribadian, jiwa, budi pekerti, perilaku, sifat, personallitas, tabiat, tempramen, watak. Sedangkan berkarakter dimaknai “berkepribadian, berperilaku, bertabiat, bersifat, dan berwatak”. Menurut Tadkiroatun Musfiroh, bahwa karakter mengacu pada integrasi sikap (*attitides*), perilaku (*behaviors*), motivasi (*motivations*), dan keterampilan (*skills*). Dalam bahasa Yunani, karakter berarti “*to mark*” yang memfokuskan dan menandai bagaimana menerapkan nilai-nilai kebaikan kedalam bentuk tindakan atau tingkah laku. Karakter merupakan ukuran baik buruknya suatu sikap, ucapan, dan tindakan.

Tujuan pendidikan karakter adalah mendorong lahirnya generasi yang baik, dengan timbulnya karakter yang baik, seseorang cenderung akan bersikap yang baik pula serta memiliki tujuan hidup. Pendidikan karakter yang efektif, ditemukan dilingkungan sekolah yang memungkinkan semua peserta didik menunjukkan potensi mereka untuk mencapai tujuan yang sangat penting. Karakter dikembangkan melalui tahap pengetahuan (*knowling*) akting, menuju kebiasaan (*habit*). Hal ini berarti, karakter tidak terbatas pada pengetahuan,

²⁹ Abdoel Bakar, Pengaruh Pendidikan Karakter dan Kecerdasan Emosional Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Kanjuruhan Malang. *Jurnal Inspirasi Pendidikan Universitas Kanjuruhan Malang*. h. 122

karakter lebih dalam lagi, manjangkau pengetahuan tentang moral, *moral feeling* atau perasaan tentang moral dan *moral action* atau perbuatan bermoral.³⁰

Tujuan utama pendidikan karakter adalah untuk membangun bangsa yang tangguh, dimana masyarakatnya berakhlak mulia, bermoral, bertoleransi, dan bergotong royong. Seperti kita ketahui bahwa proses globalisasi secara terus menerus akan berdampak pada perubahan karakter masyarakat Indonesia. Kurangnya pendidikan karakter akan menimbulkan krisis moral yang berakibat pada perilaku negatif di masyarakat, misalnya pergaulan bebas, penyalahgunaan obat-obat terlarang, pencurian, kekerasan terhadap anak, dan lain sebagainya.

Pelaksanaan pendidikan karakter merupakan amanat yang telah digariskan dalam Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada Pasal 3, yang menyebutkan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk karakter serta peradapan bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendidikan karakter adalah suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter kepada warga sekolah yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan, dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut. Baik terhadap Tuhan, diri sendiri, sesama, lingkungan, maupun kebangsaan sehingga menjadi manusia insan kamil.³¹

³⁰ Ahmad Syaikhudin, "Evaluasi Pelaksanaan Pendidikan Karakter". *Terampil Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*, Vol 1 Nomor 1, Desember 2013.h. 2

³¹ Dianna Ratnawati, "Kontribusi Pendidikan Karakter dan Lingkungan Keluarga Terhadap Soft Skill Siswa SMK". *Tadris. Jurnal Ilmu Keguruan dan Ilmu Tarbiyah*. Vol 1 Juni 2016. H. 24-25

Penanaman nilai karakter itu sebaiknya ditanamkan sejak dini baik dilingkungan keluarga maupun di sekolah formal. Pada masa itulah anak mulai meniru semua yang ada disekitarnya. Dengan begitu, perlunya orang tua memperhatikan pentingnya penanaman karakter bagi anak-anak mereka, karena pendidikan karakter inilah yang kelak akan membentuk karakter anak.³²

Proses pendidikan karakter tersebut harus dilakukan secara berkelanjutan sehingga nilai-nilai moral yang telah tertanam dalam pribadi anak tidak hanya samapai pada tingkatan pendidikan tertentu atau hanya muncul di lingkungan keluarga atau masyarakat saja. selain itu, praktik-praktik moral yang dibawa anak tidak terkesan bersifat formalitas, namun benar-benar tertanam dalam jiwa anak.

Proses pembentukan karakter adalah tahapan untuk membentuk sifat seseorang menjadi lebih baik. Proses tersebut tidak bisa dilakukan secara langsung, melainkan harus bertahap agar apa yang ingin dicapai berjalan secara maksimal sesuai dengan yang diinginkan. Individu yang berkarakter baik adalah individu yang dapat membuat keputusan dan siap untuk mempertanggung jawabkan setiap akibat dari keputusan yang dibuat.³³

Karakter seseorang tidak terbentuk dalam hitungan detik namun memerlukan proses yang panjang dan melalui usaha tertentu. Mulyasa mengungkapkan beberapa contoh usaha untuk membina karakter. Misalnya

³² Ernawati, "Menumbuhkan Nilai Pendidikan Karakter Anak SD Melalui Dongeng (Fabel) Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia". *Terampil Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*. Volume 4, Nomor 1, Juni 2017. p_ ISSN 2355-1925, e_ ISSN 2580-8915. h. 121

³³ Moh. Khoerul Anwar, "Pembelajaran Mendalam untuk Membentuk Karakter Siswa sebagai Pembelajar". *Tadris Jurnal Keguruan dan Ilmu Tarbiyah*, 02 (2) (2017) 97-104. DOI: 10.24042/tadris.v2i2.1559. h. 98

anjaran atau suruhan terhadap anak untuk duduk diam, tidak teriak-teriak agar tidak mengganggu orang lain, bersih badan, rapi pakaian, hormat kepada orang tua, menyayangi yang muda, menghormati yang tua, menolong teman dan seterusnya merupakan proses membentuk karakter seseorang. Usaha-usaha tersebut dapat terlaksana dengan baik jika dibiasakan sejak dini.³⁴

Perilaku seseorang ditentukan oleh faktor lingkungan. Seseorang akan menjadi pribadi yang berkarakter apabila dapat tumbuh pada lingkungan yang berkarakter. Tentunya ini memerlukan usaha secara menyeluruh yang dilakukan semua pihak: keluarga, sekolah, dan seluruh komponen yang terdapat dalam masyarakat.³⁵

Pendidikan karakter seorang anak, butuh waktu dan komitmen dari orangtua dan sekolah atau guru untuk mendidik anak menjadi pribadi yang berkarakter. Butuh upaya, waktu dan cinta dari lingkungan yang merupakan tempat dia bertumbuh, cinta disini jangan disalah artikan dengan memanjakan.

Sejak kecil anak-anak diajarkan tentang bagusnya sikap jujur, berani, kerja keras, disiplin peduli, adil dan tanggung jawab. Akan tetapi, dalam kesehariannya anak-anak tidak dibiasakan untuk memiliki sikap dan perilaku tersebut. Nilai-nilai kebaikan diajarkan sebagai materi pelajaran yang wajib dipelajari dan ujian sebagai pengetahuan, bukan dinilai dalam bentuk sikap dan perilaku. Pada saat

³⁴ Nurul Hidayah, "Penanaman Nilai-nilai Karakter Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Sekolah Dasar". *Terampil Jurnal Pendidikan Dan Keterampilan Dasar*. Volume 2, Nomor 2, Desember 2015. p-ISSN 2355-1925. h. 191

³⁵ Sri Wening, "Pembentukan Karakter Bangsa Melalui Pendidikan Nilai. Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta". *Jurnal Pendidikan Karakter*. Tahun II, Nomor 1, Februari 2012. h. 56

ujian nasional banyak sekolah yang mengorbankan perilaku jujur dalam upaya memperoleh hasil yang baik dalam nilai akademik.³⁶

Berikut ini ada beberapa metode yang dapat diterapkan dalam mengembangkan karakter anak.

- 1) Menunjukkan teladan yang baik dalam berperilaku dan membimbing anak untuk berperilaku sesuai teladan yang ditunjukkan. Seorang anak tidak akan mengikuti petunjuk jika orang yang memberikan petunjuk tidak menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.
- 2) Membiasakan diri untuk melakukan tindakan yang baik.
- 3) Berdiskusi atau mengajak anak memikirkan tindakan yang baik, kemudian mendorong mereka untuk berbuat baik.
- 4) Bercerita dan mengambil hikmah dari sebuah cerita. Metode ini cocok diterapkan kepada anak yang masih kecil karena anak kecil senang mendengarkan cerita.

Berdasarkan metode tersebut, berikut ini beberapa tahapan yang dapat diikuti dalam membentuk karakter anak melalui pendidikan.

- a. Menimbulkan rasa ingin tahu anak.
- b. Mengajak anak berdiskusi.
- c. Membimbing anak merencanakan sesuatu yang akan dilakukan.

³⁶ Ridwan Abdullah Sani, Muhammad Kadri, *Pendidikan Karakter Mengembangkan Karakter Anak yang Islami* (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), h. 6

- d. Memfasilitasi anak dalam melakukan rencana yang telah disusun.
- e. Berdiskusi dengan anak dalam mengevaluasi apa yang telah ia lakukan.³⁷

E. Mulyasa menulis bahwa pendidikan di Indonesia pendidikan karakter bangsa telah berlangsung lama, jauh sebelum Indonesia merdeka. Ki Hajar Dewantara sebagai Pahlawan Pendidikan Nasional berpandangan tentang pendidikan karakter sebagai asas Taman Siswa, yang memiliki prinsip.

- 1) hak seorang untuk mengatur diri sendiri dengan tujuan tertibnya persatuan dalam kehidupan umum.
- 2) Pengajaran berarti mendidik anak agar merdeka batinnya, pikirannya, dan tenaganya.
- 3) Pendidikan harus selaras dengan kehidupan.
- 4) Kultur sendiri yang selaras dengan kodrat harus dapat memberikan kedamaian hidup.
- 5) Harus bekerja menurut kekuatan sendiri.
- 6) Perlu hidup dengan berdiri sendiri.
- 7) Dengan tidak terikat, lahir batin dipersiapkan untuk memberikan pelayanan kepada peserta didik.³⁸

³⁷ *Ibid.*, h. 23

³⁸ Abdullah Idi, Safarina Hd, *Etika Pendidikan Keluarga, Sekolah Dan Masyarakat* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2015), h. 121

2. Komponen Karakter yang Baik

Terdapat banyak jenis pengetahuan moral berbeda yang perlu kita ambil seiring kita berhubungan dengan perubahan moral kehidupan. Keenam aspek berikut ini merupakan aspek yang menonjol sebagai tujuan pendidikan karakter yang diinginkan.

a. Kesadaran Moral.

Kegagalan moral yang lazim diseluruh usia adalah kebutaan moral; kita semata-mata tidak melihat bahwa situasi yang kita hadapi melibatkan permasalahan moral dan memerlukan penilaian moral.

b. Mengetahui Nilai Moral.

Nilai-nilai moral seperti menghargai kehidupan dan kemerdekaan, tanggung jawab terhadap orang lain, kejujuran, keadilan, toleransi, penghormatan, disiplin diri, integritas, kebaikan, belas kasihan, dan dorongan atau dukungan mendefinisikan seluh cara tentang menjadi pribadi yang baik. Ketika digabung, seluruh nilai ini menjadi warisan moral yang diturunkan dari satu generasi ke generasi berikutnya. Mengetahui sebuah nilai juga berarti memahami bagaimana cara menerapkan nilai yang bersangkutan dalam berbagai macam situasi.

c. Penentuan Perspektif.

Penentuan perspektif merupakan kemampuan untuk mengambil sudut pandang orang lain, melihat situasi sebagaimana adanya, membayangkan

bagaimana mereka akan berfikir, beraksi, dan merasakan masalah yang ada. Kita tidak dapat menghormati orang lain dengan baik dan bertindak dengan adil terhadap kebutuhan mereka apabila kita tidak memahami orang yang bersangkutan.³⁹

3. Fungsi Pendidikan Karakter

Fungsi pendidikan karakter adalah sebagai berikut:

- 1) Pengembangan potensi dasar, agar “berhati baik, berpikiran baik, dan berperilaku baik”.
- 2) Perbaikan perilaku yang kurang baik dan penguatan perilaku yang sudah baik.
- 3) Penyaring budaya yang kurang sesuai dengan nilai-nilai luhur Pancasila. Dengan kata lain perkembangan karakter perlu keteladanan yang ditularkan melalui proses pembelajaran, pelatihan, pembiasaan terus menerus dalam jangka panjang yang dilakukan secara konsisten yang dibarengi nilai-nilai luhur.

Identitas suatu bangsa yaitu karakter adalah acuan dasar perilaku dan merupakan tatanan nilai pada saat berinteraksi sesama manusia. Secara menyeluruh bermacam-macam karakter dirumuskan atas dasar nilai hidup berdasarkan pilar: *peace* (kedamaian), *respect* (menghargai), *cooperation* (kerjasama), *freedom* (kebebasan), *happiness* (kebahagiaan), *honesty*

³⁹ Thomas Lickona, *Educating For Character (Mendidik Untuk Membentuk Karakter)*. Penerjemah Juma Abdu Wamaungo (Jakarta: Bumi Aksara. 2013), h. 85-88

(kejujuran), *humility* (kerendahan hati), *love* (kasih sayang), dan *responsibility* (tanggung jawab), *simplicity* (kesederhanaan), toleransi, dan persatuan.⁴⁰

C. Disiplin

1. Pengertian Disiplin

Menurut Kemendiknas, disiplin adalah tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan. Sikap disiplin dalam mematuhi peraturan ini juga dijelaskan dalam, surah An-Nisa ayat 59:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ وَأُولَى الْأَمْرِ مِنْكُمْ ۚ فَإِن تَنَازَعْتُمْ فِي شَيْءٍ فَرُدُّوهُ إِلَى اللَّهِ وَالرَّسُولِ إِن كُنتُمْ تُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ
الْآخِرِ ۚ ذَلِكَ خَيْرٌ وَأَحْسَنُ تَأْوِيلًا

“Wahai orang-orang yang beriman! Taatilah Allah dan taatilah Rasul (Muhammad), dan Ulul Amri (pemegang kekuasaan) di antara kamu, kemudian jika kamu berbeda pendapat tentang sesuatu, maka kembalikan kepada Allah (Al-Qur’an) dan Rasul (Sunahnya), jika kamu beriman kepada Allah dan hari kemudian. Yang demikian itu, lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya” (59).⁴¹

Dari ayat tersebut dijelaskan bahwa kita harus taat pada peraturan. Sebab jika kita sudah taat pada peraturan maka sudah timbul sikap disiplin dalam

⁴⁰ Anwar Hafid, Jafar Ahiri, Pendaia Haq, *Konsep Dasar Ilmu Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2013), h. 120-121

⁴¹ Departemen Agama RI, *Alqur’an Tajwid dan.....*, h. 87

diri. Sikap disiplin ini berpengaruh besar dalam kehidupan baik pribadi, masyarakat, maupun berbangsa dan bernegara.

Asy Mas'udi mengatakan bahwa disiplin adalah kesadaran untuk melakukan sesuatu pekerjaan dengan tertib dan teratur sesuai dengan peraturan-peraturan yang berlaku dengan penuh tanggung jawab tanpa ada paksaan dari siapapun.⁴²

Rusyan, disiplin belajar merupakan penunjang terhadap keberhasilan belajar siswa. Disiplin mengarahkan kegiatan secara teratur, tertib, dan rapi sebab keteraturan ikut menentukan keberhasilan dalam mencapai tujuan belajar.

Sarumpaet, disiplin ialah suatu aturan dan tata tertib yang digunakan dalam menjalankan sebuah sekolah atau rumah. Orang tua yang memahami hal ini menyadari betul bahwa proses pendisiplinan adalah proses yang berjalan yang seiring dengan waktu dan pengulangan serta pematangan kesadaran diri dari kedua pihak, yakni anak dan orang tua. Menurut Slameta, bahwa agar siswa lebih maju, siswa harus disiplin dalam belajar baik disekolah maupun dirumah. Menurut Prijodarminto, Disiplin belajar adalah suatu kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses belajar siswa dari serangkaian prilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan dan atau ketertiban. Sikap dan perilaku yang demikian

⁴² Sugeng Haryono, "Pengaruh Kedisiplinan Siswa dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Ekonomi". *Jurnal Ilmiah Kependidikan*. Vol.3. No.3. November 2016. h. 264

tercipta dan terbentuk melalui proses binaan melalui keluarga, pendidikan dan pengalaman.⁴³

Disiplin merujuk pada instruksi sistematis yang diberikan kepada murid (*disciple*). Untuk mendisiplinkan berarti menginstruksikan orang untuk mengikuti tatanan tertentu melalui aturan-aturan tertentu. Biasanya kata disiplin identik dengan hal negatif. Ini karena untuk melangsungkan tatanan dilakukan melalui hukuman. Dalam arti lain, disiplin berarti suatu ilmu tertentu yang diberikan kepada murid. Orang dahulu menyebutnya vak (disiplin) ilmu. Diperguruan tinggi, disiplin bisa disamakan artinya dengan fakultas.⁴⁴

Disiplin diri mengacu pada latihan yang membuat orang merelakan dirinya untuk melaksanakan tugas tertentu atau menjalankan pola perilaku tertentu, walaupun bawaannya adalah malas. Misalnya, orang yang memilih membaca pelajaran pada saat malam minggu, ketika orang lain santai-santai, adalah orang yang tengah mendisiplinkan diri. Maka, disiplin diri adalah menahan diri untuk mengatasi hasrat-hasrat yang mendasar. Disiplin diri biasanya disamakan artinya dengan “control diri” (*self-control*).

Disiplin diri merupakan pengganti untuk motivasi. Disiplin ini diperlukan dalam rangka menggunakan pemikiran sehat untuk menentukan jalannya tindakan yang terbaik yang menentang hal-hal yang lebih dikehendaki. Perilaku yang bernilai adalah ketika motivasi ditundukkan oleh

⁴³ Elly Sukmanasa “,Hubungan Antara Disiplin Belajar Dengan Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial”. *Jurnal Kreatif*. (Bogor Jawa Barat: Universitas Pakuan. 2016), h. 14-15

⁴⁴ Mohamad Mustari, *Nilai Karakter Refleksi Untuk Pendidikan* (Depok: Rajawali Pers, 2017), h. 35-36

tujuan-tujuan yang lebih terpikirkan melakukan apa yang senang. Sementara perilaku yang baik biasanya adalah melakukan perbuatan yang baik, namun dilakukan secara enggan, karena menentang hasrat diri pribadi. Beralih dari perilaku biasa kepada perilaku yang bernilai membutuhkan latihan atau disiplin.⁴⁵ Disiplin merupakan salah satu sikap yang harus dibentuk sejak dini. Disiplin di sekolah sangat penting untuk diterapkan karena untuk menerapkan disiplin di sekolah, moral peserta didik akan terbentuk untuk menjadi manusia yang lebih baik. Sikap disiplin dapat terlihat dari kebiasaan peserta didik dalam menaati peraturan di sekolah. Apabila disiplin merupakan suatu kebiasaan maka peserta didik akan terbiasa menaati atau mematuhi peraturan yang ada di sekolah.⁴⁶

Untuk itu ada beberapa cara/tips yang dapat membantu membiasakan diri menjadi orang disiplin. Misalnya:

- 1) Melihat setiap peluang baru untuk dijadikan pengalaman hidup yang menyenangkan.
- 2) Menyelesaikan tugas lebih cepat, sehingga tidak mengganggu pikiran secara terus menerus.
- 3) Melatih diri untuk menyelesaikan apa yang telah dimulai.
- 4) Hindari mengulur-ulur waktu.
- 5) Berusaha untuk menjadi profesional dan membenahi kepercayaan diri dan keyakinan diri dalam menyempurnakan tugas.

⁴⁵ *Ibid.*, h. 36

⁴⁶ Indra Cahyani “ Hubungan Kebiasaan Disiplin DI Sekolah Dengan Hasil Belajar Siswa Kelas III SD Segugus Kecamatan Blimbing Kota Malang”. *Jurnal Universitas Malang*, Tahun 2014. h: 315

- 6) Meninggalkan hal-hal yang membuat cemas, dimana hal-hal tersebut tidak pernah terjadi.
- 7) Menyiapkan diri untuk tugas yang akan datang, sehingga kita selalu bersikap baik.
- 8) Meminta tolong kepada yang ahli, jika kita sudah berusaha namun belum juga bisa.
- 9) Mau mengambil resiko yang minim untuk kemajuan diri.
- 10) Banyak bertanya.
- 11) Merencanakan sesuatu yang akan datang, dengan tetap menghadapi masa sekarang.

Penanaman kedisiplinan bertujuan untuk memperlancar proses pembelajaran di sekolah dan peserta didik mampu untuk melakukan sebuah tindakan yang tertata dengan rapi, aman, dan terkendali sehingga menghasilkan perilaku yang baik, sikap mental yang bertanggungjawab. Disiplin tidak lagi merupakan suatu yang datang dari luar yang memberikan keterbatasan tertentu, tetapi disiplin telah merupakan aturan yang datang dari dalam peserta didik sebagai suatu hal yang wajar dilakukan dalam kehidupan sehari-hari. Artinya disiplin merupakan nilai yang telah tertanam dalam diri peserta didik yang menjadi bagian dalam kepribadian.⁴⁷

Seseorang dapat dikatakan disiplin jika sudah mencakup beberapa indikator yang mendukung, indikator disiplin antara lain sebagai berikut:

- 1) Datang tepat waktu

⁴⁷ Rumina, "Analisis Tingkat Kedisiplinan Peserta Didik Sebelum dan Sesudah Prakerin di SMK Negeri 3 Tarakan". *Jurnal Kebijakan dan Pengembangan Pendidikan*. Volume. 3, Nomor. 1, Januari 2015; 117-125. ISSN: 2337-7623, EISSN: 2337-7615. h. 118

- 2) Mematuhi tata tertib yang berlaku
- 3) Mengerjakan/mengumpulkan tugas tepat waktu
- 4) Memakai seragam sekolah sesuai aturan.⁴⁸

Disiplin juga dapat dibiasakan dengan menggunakan tata tertib disekolah. Tujuan diadakannya tata tertib disekolah menciptakan suatu kondisi yang menunjang terhadap kelancaran, ketertiban dan suasana yang damai dalam pembelajaran. Sekolah sebagai lembaga pendidikan yang memiliki tujuan membentuk manusia yang berkualitas, tentunya sangat diperlukan suatu aturan yang berguna untuk mewujudkan tujuan tersebut. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan mengemukakan bahwa peraturan tata tertib disekolah adalah peraturan yang mengatur segenap tingkah laku para peserta didik selama mereka bersekolah untuk menciptakan suasana yang mendukung pendidikan.⁴⁹

2. Fungsi Kedisiplinan

Disiplin sangat dibutuhkan oleh setiap orang, hal ini dikarenakan disiplin menjadi syarat bagi pembentukan sikap dan perilaku yang akan mengantarkan seorang siswa sukses dalam belajar. Adapun fungsi-fungsi kedisiplinan sebagai berikut:

- 1) Menata hidup bersama.

⁴⁸ Yunus Abidin, *Revitalisasi Penelitian Pembelajaran Dalam Konteks Pendidikan Multiliterasi abad ke-21*, (Bandung: Februari 2016) h. 124

⁴⁹ Suradi “Pembentukan Karakter Siswa melalui Penerapan Disiplin Tata Tertib Sekolah”. *Briliant Jurnal Riset dan Konseptual*, Volume 2 Nomor 4, November 2017. h. 526

Disiplin berguna untuk menyadarkan seseorang bahwa dirinya perlu menghargai orang lain dengan cara mematuhi peraturan yang berlaku, agar hubungan antar sesama menjadi baik dan lancar. Jadi disiplin berfungsi mengatur kehidupan peserta didik dilingkungan sekolah agar peserta didik mampu menjaga hubungan baik dengan orang lain.

2) Membangun kepribadian.

Kedisiplinan yang diterapkan pada masing-masing lingkungan memberikan dampak bagi pertumbuhan kepribadian yang baik bagi seseorang. Apalagi peserta didik yang sedang tumbuh kepribadiannya, tentu lingkungan sekolah yang tertib, teratur, tenang, sangat berperan dalam membangun kepribadian yang baik. Jadi disiplin sangat berperan dalam membangun kepribadian peserta didik.

3) Melatih Kepribadian.

Kedisiplinan terbentuk melalui suatu proses yang membutuhkan waktu panjang, salah satu proses untuk membentuk kepribadian tersebut dilakukan melalui latihan karena latihan merupakan proses belajar serta membiasakan diri melakukan sesuatu secara berulang-ulang. Dengan cara itu orang menjadi terbiasa, terlatih, terampil dan mampu melakukan sesuatu dengan baik. Jadi disiplin berfungsi membuat siswa terbiasa hidup dalam keteraturan pada peraturan yang berlaku.⁵⁰

⁵⁰ Aloisius Dwi Hatmoko, "Tingkat Kedisiplinan Terhadap Tata Tertib (*Studi Deskriptif pada Siswa Kelas XI SMA N 1 Temon Kulon Progo Tahun Ajaran 2016/2017 dan Implikasinya terhadap Bimbingan Pribadi*)". (Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma. Juli 2017), h. 10-11

4) Pemaksaan.

Disiplin dapat berfungsi sebagai pemaksaan kepada seseorang untuk mematuhi peraturan-peraturan yang berlaku. Pemaksaan ini memiliki dampak positif, karena dengan dipaksanya seseorang untuk berperilaku disiplin, akan membuat orang tersebut terlatih mengikuti aturan-aturan yang ada di lingkungannya. Bentuk pemaksaan yang ada di sekolah yaitu peserta didik yang tidak mengikuti aturan yang ada di sekolah dan bersikap tidak disiplin akan diberikan hukuman atau sanksi sesuai dengan pelanggaran yang dilakukan. Dengan pemaksaan maka akan menumbuhkan suatu kebiasaan. Kebiasaan disiplin merupakan kebiasaan yang positif yang harus dikembangkan dalam berbagai lingkungan kehidupan, baik lingkungan keluarga, sekolah, masyarakat, bangsa dan negara. Salah satu lingkungan yang efektif dalam membentuk kedisiplinan peserta didik yaitu lingkungan sekolah. Dalam mendidik, disiplin memiliki peranan penting dalam mempengaruhi, mendorong, mengendalikan dan mengubah serta membentuk perilaku peserta didik.⁵¹

5) Hukuman.

Hukuman ialah sanksi yang diberikan kepada peserta didik saat melanggar atau tidak menaati aturan-aturan yang ada di lingkungannya. Dengan adanya sanksi tersebut peserta didik akan merasa takut untuk melanggar aturan yang

⁵¹ Cahyono, "Pengaruh Kedisiplinan Terhadap Peningkatan Prestasi Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran PKn Di Smk Pasundan 1 Subang". *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, ISSN : 2477-5673, Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan Subang Volume I Nomor 2, Juli 2016. h. 169-170

ada, maka dari itu bentuk dan jenis hukuman disesuaikan dengan jenis pelanggaran yang dilakukan oleh peserta didik. Hukuman yang diberikan kepada peserta didik yang tidak disiplin bertujuan untuk memberikan dorongan kepada peserta didik agar menaati aturan-aturan yang ada di lingkungannya.

6) Menciptakan lingkungan kondusif.

Lingkungan pendidikan yang kondusif adalah lingkungan yang nyaman, tenang, dan tidak ada gangguan dalam melaksanakan proses pembelajaran, sehingga peserta didik dan guru dapat melaksanakan proses belajar mengajar dengan baik. Untuk mewujudkan terciptanya lingkungan sekolah yang kondusif maka sekolah membuat peraturan sekolah yang diterapkan semua pihak sekolah.⁵²

3. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Kedisiplinan

a. Kesadaran diri

Kesadaran diri sebagai pemahaman diri bahwa disiplin dianggap penting bagi kebaikan dan keberhasilan dirinya, selain itu kesadaran diri menjadi motivasi yang sangat kuat demi terwujudnya disiplin.

b. Ketaatan.

⁵² Siska Yuliyantika, "Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Disiplin Belajar Siswa Kelas X,XI, dan XII Di SMA Bhaksi Yasa Singaraja Tahun Pelajaran 2016-2017". *E-journal Jurusan Pendidikan Ekonomi*. Vol: 9, No. 1. 2017. h. 2

Ketaatan sebagai langkah penerapan dan praktik atas peraturan-peraturan yang mengatur perilaku. Hal ini harus diikuti oleh kemampuan dan kemauan diri yang kuat sebagai langkah penerapan peraturan-peraturan yang mengatur.

c. Hukuman.

Hukuman sebagai upaya penyadaran, mengoreksi dan meluruskan tindakan yang salah, sehingga seseorang kembali pada perilaku sesuai harapan. Jadi dengan hukuman kepada peserta didik maka peserta didik akan menjadi lebih disiplin terhadap tata tertib yang berlaku di sekolah.

d. Teladan.

Keteladanan sangat penting bagi terbentuknya perilaku disiplin seseorang, karena seseorang sangat dengan mudah menirukan apa yang dilihatnya, sehingga setiap perilaku yang baik akan menjadi teladan yang baik bagi seseorang.

e. Lingkungan.

Seseorang akan terbentuk berdasarkan lingkungannya. Jadi jikalau peserta didik akan terbiasa pada lingkungan sekolah yang disiplin maka peserta didik akan terbiasa berperilaku disiplin.

f. Latihan disiplin.

Perilaku disiplin dalam diri dapat dicapai dan dibentuk melalui proses latihan dan kebiasaan, artinya disiplin akan terbentuk melalui kebiasaan yang dilakukan dalam kehidupan sehari-hari peserta didik.⁵³

⁵³ Aloisius Dwi Hatmoko, "Tingkat Kedisiplinan Terhadap Tata Tertib (*Studi Deskriptif pada Siswa Kelas XI SMA N 1 Temon Kulon Progo*....., h. 13-14

Dari faktor-faktor yang mempengaruhi disiplin diatas dapat disimpulkan bahwa disiplin peserta didik di sekolah dapat terbentuk karena kesadaran dari dalam diri peserta didik untuk mematuhi atau menaati peraturan yang berlaku di sekolah, tetapi kesadaran itu terbentuk melalui proses yang berkelanjutan baik dalam proses kesadaran dari pendidik maupun lingkungan.

4. Aspek-aspek Disiplin

Menurut Bahri ada tiga aspek disiplin yaitu sebagai berikut:

- (1) Sikap mental (*mental attitude*) merupakan sikap taat dan tertib sebagai hasil latihan pengendalian pikiran dan pengendalian watak.
- (2) Pemahaman yang baik mengenai sistem aturan tingkah laku, pemahaman tersebut menumbuhkan kesadaran untuk memahami disiplin sebagai suatu aturan yang membimbing tingkah laku.
- (3) Sikap dan tingkah laku yang secara wajar menunjukkan kesungguhan hati untuk menaati segala hal secara cermat.

Bersadarkan pendapat tersebut dapat difahami bahwa aspek-aspek yang perlu dikembangkan untuk membentuk sikap disiplin adalah pemahaman tentang perilaku, menumbuhkan sikap mental yang taat, norma yang mengatur, keteguhan hati serta kesadaran untuk mematuhi norma yang berlaku.

5. Unsur-unsur Disiplin

- 1) Peraturan.

Adalah pola yang ditetapkan untuk tingkah laku. Pola tersebut mungkin ditetapkan oleh orang tua, guru dan teman bermain. Tujuan peraturan adalah

untuk mewujudkan anak lebih bermoral dengan membekali pedoman perilaku yang disetujui dalam situasi tertentu. Peraturan yang jelas dapat diterapkan secara efektif, akan membantu anak-anak merasa aman dan terhindar dari tingkah laku yang menyimpang.

2) Hukuman.

Hukuman berasal dari kata kerja Latin “*punier*” dan berarti menjatuhkan seseorang karena suatu kesalahan, perlawanan, atau pelanggaran sebagai ganjaran atau pembalasan. Tetapi hukuman untuk perilaku yang salah hanya dapat dibenarkan bila ia mempunyai nilai pendidikan dan ketika perkembangan bahasa anak lebih baik, penjelasan verbal harus menggantikan hukuman.

3) Penghargaan.

Istilah penghargaan menurut Hurlock adalah tiap bentuk penghargaan untuk suatu hasil yang baik. Penghargaan tidak perlu berbentuk materi, tetapi dapat berupa kata-kata pujian, senyuman, atau tepukan di punggung.

4) Konsistensi.

Konsistensi berarti tingkat keseragaman atau stabilitas. Konsistensi harus menjadi ciri semua aspek disiplin. Harus ada konsistensi dalam peraturan yang digunakan sebagai pedoman perilaku, konsistensi dalam cara ini diajarkan dan dipaksakan, dalam hukuman yang diberikan kepada mereka yang tidak menyesuaikan pada standar, dan dalam penghargaan bagi mereka yang menyesuaikan.⁵⁴

⁵⁴ Fathur Rohman, “Peran Pendidik Dalam Pembinaan Disiplin Siswa Di Sekolah/ Madrasah”. (Medan: Universitas Islam Negeri Sumatera Utara (UIN-SU), 2018), h: 82-85

Ditegaskan dalam Perpres No 87 Tahun 2017 tentang penguatan Pendidikan karakter menegaskan bahwa penyelenggaraan penguatan pendidikan karakter (PPK) pada satuan pendidikan jalur formal dilakukan secara terintegritas dalam kegiatan intrakurikuler, konkurikuler, dan ekstrakurikuler.

- a. Intrakurikuler adalah kegiatan pembelajaran untuk pemenuhan beban belajar dalam kurikulum sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.
- b. Konkurikuler adalah kegiatan yang dilaksanakan untuk penguatan, pendalaman, dan/atau pengayaan kegiatan Intrakurikuler.
- c. Ekstrakurikuler adalah kegiatan pengembangan karakter dalam rangka perluasan potensi, bakat, minat, kemampuan, kepribadian, kerjasama, dan kemandirian peserta didik secara optimal.⁵⁵

Salah satu ekstrakurikuler yang dapat membentuk kedisiplinan adalah ekstrakurikuler pramuka. Gerakan pramuka mampu membentuk watak disiplin dan kepribadian peserta didik. Proses latihan kepramukaan harus menjadi proses pembelajaran diri dari untuk dan oleh peserta didik dibawah kepemimpinan pembina sebagai orang dewasa. Dalam kegiatannya setiap anggota Pramuka dituntut untuk menaati setiap kode etik yang ada dalam kepramukaan. Kegiatan kepramukaan ini sangat membantu peserta didik dalam membentuk mental yang positif terutama kedisiplinan. Dalam setiap kegiatannya, baik yang bersifat umum,

⁵⁵ Lembaga Negara Republik Indonesia No. 195, 2017

maupun khusus, baik dalam keadaan santai, maupun serius akan selalu diterapkan sikap kedisiplinannya sehingga terbentuklah jiwa yang disiplin.⁵⁶

Saat mengikuti kegiatan kepramukaan, sebenarnya banyak manfaat yang kita dapatkan. Hampir semua hal yang dipelajari didalam gerakan pramuka dapat dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari, seperti membuat karya dari barang bekas, memasak, menyiapkan serta merapihkan barang pribadi. Selain itu dengan mengikuti kegiatan kepramukaan kita juga belajar untuk bertahan hidup ketika hidup di alam terbuka dengan membuat tenda, membuat api dari kayu, makan dengan bahan seadanya, tidak mengandalkan listrik, jauh dari keramaian dan sulit mencari apapun. Salah satu manfaat yang dapat diperoleh dari mengikuti kegiatan pramuka adalah kedisiplinan. Saat anak atau peserta didik mengikuti kegiatan pramuka, pelajaran yang paling dasar adalah pembentukan karakter anak. Ia akan dilatih untuk menyiapkan dan melakukan apapun seorang diri tanpa dibantu orang tua. Ia juga akan dilatih untuk tepat waktu seperti saat bangun tidur, mandi, makan, belajar atau aktivitas lainnya. Anak akan dilatih disiplin sejak kecil akan terbiasa berdisiplin sehingga akan menjadi kebiasaan yang baik yang terbawa hingga ia dewasa dan dapat bekerja dengan hasil yang memuaskan karena kedisiplinannya tersebut.⁵⁷

D. Penelitian Yang Relevan

⁵⁶ Zulbina “Peningkatan Kedisiplinan Siswa Melalui Gerakan Pramuka Pada SMA Muhammadiyah Kalosi Kec Alla Kabupaten Enrekang”. Jurnal Mahasiswa Jurusan PPKn FIS Universitas Negeri Makassar, 2015. h. 42

⁵⁷ Irfan Ali Nasruddin, *Buku Komplet Pramuka Panduan Lengkap Penggalang dan Siaga* (Sleman Yogyakarta: Cv Brilliant, 2018) h. 2-3

Dalam penulisan skripsi ini peneliti terlebih dahulu melakukan penelaahan terhadap beberapa karya penelitian yang berhubungan dengan judul peneliti.

1. Puput Suryani, Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung Tahun 2016/2017, dengan judul “Pengaruh Kegiatan Pramuka Terhadap Kedisiplinan Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Terusan Nunyai Tahun Ajaran 2016/2017”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh kegiatan pramuka dengan kedisiplinan siswa di SMP Negeri 1 Terusan Nunyai. Dari hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh kegiatan Pramuka dengan kedisiplinan siswa. Dalam penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat pelanggaran siswa terhadap tata tertib menurun setelah adanya kegiatan pramuka, dan meningkatnya kedisiplinan siswa dari setiap tata tertib di sekolah setelah ada kegiatan pramuka.
2. Ridho Agung Juwantara, Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Universitas Islam Negeri Raden Intan Bandar Lampung. Dengan judul “Efektivitas Estrakurikuler Pramuka Dalam Menanamkan Nilai Karakter Siswa Kelas V MIS Masyariqul Anwar 4 Bandar Lampung”.

E. Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir adalah suatu model konseptual tentang bagaimana menghubungkan teori dengan faktor yang akan diidentifikasi sebagai masalah. Kerangka berpikir adalah bagian dari teori yang menjelaskan tentang alasan atau argumen bagi rumus hipotesis, akan menggambarkan alur pemikiran peneliti dan

pemberian terhadap orang lain, tentang hipotesis yang diajukan. Pada bagian ini akan dijelaskan hubungan ekstrakurikuler Pramuka dengan Karakter Disiplin siswa.

Ekstrakurikuler merupakan kegiatan diluar pembelajaran yang dapat mempengaruhi karakter siswa. Pendidikan kepramukaan merupakan proses penerapan pendidikan yang praktis, pendidikan ini terjadi diluar lingkungan sekolah maupun lingkungan keluarga yang dilaksanakan di alam terbuka atau outdoor untuk membangun suasana menyenangkan, menyehatkan, menarik, menantang, teratur, dan terarah dengan menerapkan prinsip dasar kepramukaan dan metode kepramukaan, yang tujuan akhirnya yaitu membentuk karakter atau kepribadian yang berakhlak mulia.⁵⁸

Sedangkan disiplin adalah tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan. Disiplin merujuk pada instruksi sistematis yang diberikan kepada murid (*disciple*). Untuk mendisiplinkan berarti menginstruksikan orang untuk mengikuti tatanan tertentu melalui aturan-aturan tertentu. Biasanya kata disiplin berkonotasi negatif. Ini karena untuk melangsungkan tatanan dilakukan melalui hukuman. Dalam arti lain, disiplin berarti suatu ilmu tertentu yang diberikan kepada murid. Orang dahulu menyebutnya vak (disiplin) ilmu.⁵⁹

Gerakan pramuka mampu membentuk watak disiplin dan kepribadian peserta didik. Dalam setiap kegiatannya, baik yang bersifat umum, maupun

⁵⁸ Nursanti Riandini, *Buku Panduan Pramuka*....., h. 11

⁵⁹ Mohamad Mustari, *Nilai Karakter Refleksi Untuk*.....,h. 35-36

khusus, baik dalam keadaan santai, maupun serius akan selalu diterapkan sikap kedisiplinannya sehingga terbentuklah jiwa yang disiplin.⁶⁰ Salah satu manfaat yang dapat diperoleh dari mengikuti kegiatan pramuka adalah kedisiplinan. Saat anak atau peserta didik mengikuti kegiatan pramuka, pelajaran yang paling dasar adalah pembentukan karakter anak. Ia akan dilatih untuk menyiapkan dan melakukan apapun seorang diri tanpa dibantu orang tua. Ia juga akan dilatih untuk tepat waktu seperti saat bangun tidur, mandi, makan, belajar atau aktivitas lainnya.⁶¹



⁶⁰ Zulbina “ Peningkatan Kedisiplinan Siswa Melalui Gerkan Pramuka.....h. 42

⁶¹ Irfan Ali Nasruddin, *Buku Komplet Pramuka Panduan*.....h, 2-3

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Idi, Safarina Hd. *Etika Pendidikan Keluarga, Sekolah Dan Masyarakat*. Jakarta: PT. RajaGrafindo, 2015.
- Abdoel, Bakar Ts. Pengaruh Pendidikan Karakter dan Kecerdasan Emosional Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Kanjuruhan Malang. *Jurnal Inspirasi Pendidikan Universitas Kanjuruhan Malang*.
- Ahmad, Syaikhudin. Evaluasi Pelaksanaan Pendidikan Karakter. *Terampil Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*. Vol I Nomor 1, Desember 2013.
- Aloisius Dwi, Hatmoko. *Tingkat Kedisiplinan Terhadap Tata Tertib (Studi Deskriptif pada Siswa Kelas XI SMA N 1 Temon Kulon Progo Tahun Ajaran 2016/2017 dan Implikasinya terhadap Bimbingan Pribadi)*. Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma. Juli 2017. (On-Line) tersedia di <http://repository.usd.ac.id>
- Andri Bob, Sunardi. *Boyman Ragam Latih Pramuka*. Bandung: Nuansa Muda, 2015.
- _____. *Boyman Ragam Latih Pramuka*. Bandung: Darma Utama, 2016.
- Anwar, Hafid, Jafar Ahiri, Pendais Haq. *Konsep Dasar Ilmu Pendidikan*. Bandung: Alfabeta, 2015.
- Arwi Yandi, Prananda. "Meningkatkan Minat Siswa Dalam Mengikuti Ekstrakurikuler Pramuka Melalui Metode Belajar Sambil Bermain Pada Siswa Kelas III C di SDN 55/1 Sridadi". *Skripsi Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Jambi*. 2016. (On-Line) 23 April 2019, pukul 15.00 wib.
- Burhan, Bungin. *Penelitian Kualitatif Edisi Kedua (Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya)*. Jakarta: Prenada Media Group, 2015.
- Cahyono. Pengaruh Kedisiplinan Terhadap Peningkatan Prestasi Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran PKn di SMK Pasundan 1 Subang. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*. ISSN: 2477-5673. Vol. 1. No. 2. 2016

- Departemen Agama RI. *Alqur'an Tajwid dan Terjemah*. Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2015.
- Dianna, Ratnawati. Kontribusi Pendidikan Karakter dan Lingkungan Keluarga Terhadap Soft Skill Siswa SMK. *Tadris. Jurnal Ilmu Keguruan dan Ilmu Tarbiyah*. Vol 1 Juni 2016.
- Dian, Mentari. *Manajemen Pembinaan Kegiatan Ekstrakurikuler Bidang Pramuka Di MAN Pidie*. UIN Ar-raniry Darussalam, Banda Aceh. 2017. (On-Line) tersedia di <http://repository.ar-raniry.ac.id>.
- Elly, Sumanasa. Hubungan Antara Disiplin Belajar Dengan Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial. *Jurnal Kreatif*. Bogor Jawa Barat: Universitas Pakuan. 2016.
- Ernawati. Menumbuhkan Nilai Pendidikan Karakter Anak SD Melalui Dongeng (Fabel) Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia. *Terampil Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*. Volume. IV, Nomor. I. Juni 2017. P_ISSN 2355-1925. E_ISSN 2580-8915.
- Fathur, Rohman. *Peran Pendidik Dalam Pembinaan Disiplin Siswa Di Sekolah/ Madrasah*. Medan: Universitas Islam Negeri Sumatera Utara (UIN-SU), Vol. IV. No. I, 2018.
- Indra Cahyani. Hubungan Kebiasaan Disiplin di Sekolah Dengan Hasil Belajar Siswa Kelas III SD Segugus Kecamatan Blimbing Kota Malang. *Jurnal Universitas Malang*. 2014
- Irfan Ali Nasruddin. *Buku Komplet Pramuka Panduan Lengkap Penggalang Dan Siaga*. Sleman Yogyakarta: CV Brilliant. 2018
- Joko, Sudrajad. *Hubungan Nilai-nilai Kepramukaan, Karakter Disiplin dan Kerja Keras Terhadap Prestasi Belajar Siswa Mata Pelajaran Produktif di SMK PGRI 1 Ngawi*. Yogyakarta: Ft. UNY. (On-Line) tersedia di <http://eprints.uny.ac.id>.
- Kwartir Nasional Gerakan Pramuka. *Syarat-syarat Kecakapan Umum (Golongan Penggalang)* Samarscout, 2015.
- Lexy J, Moleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya. 2017.

- Marzuki. *Pendidikan Karakter Islam*. Jakarta: Amzah, 2015.
- Mohamad, Mustari. *Nilai Karakter Refleksi Untuk Pendidikan*. Depok: Rajawali Pers, 2017.
- Moh. Khoerul Anwar. Pembelajaran Mendalam untuk Membentuk Karakter Siswa Sebagai Pembelajar. *Tadris Jurnal Keguruan dan Ilmu Tarbiyah*. 02 (2) (2017) 97-104 DOI: 10.24042/tadris.v2i2,1559.
- M Syakir. Analisis Kegiatan Pendidikan Ekstrakurikuler Untuk Pembentukan Karakter Disiplin Siswa di SMA Negeri 1 Sinjai Bojong. *Jurnal Mirai Management*, Vol. II. No.I. Oktober 2017.
- Novan Ardy, Wiyani. *Pendidikan Karakter Berbasis Total Quality Management*. Yogyakarta: Ar-Ruzz. 2018.
- Nursanti, Riandini. *Buku Panduan Pramuka Edisi Senior*. Jakarta: Bee Media Pustaka, 2015
- Nurul, Hidayah. Penanaman Nilai-nilai Karakter Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Sekolah Dasar. *Terampil Jurnal Pendidikan Dan Keterampilan Dasar*. Vol II, Nomor II, Desember 2015.
- Puput, Suryani. *Pengaruh Kegiatan Pramuka Terhadap Kedisiplinan Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Terusan Nunyai Tahun ajaran 2016/2017*. Universitas Lampung, Bandar Lampung, 2017. (On-Line) tersedia di <http://103.3.46.29>.
- Ridwan Abdullah, Sani, Muhammad Kadri. *Pendidikan Karakter (Mengembangkan Karakter Anak yang Islam)*. Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2016.
- Rumina. Analisis Tingkat Kedisiplinan Peserta Didik Sebelum dan Sesudah Prakerin di SMK Negeri 3 Tarakan. *Jurnal Kebijakan dan Pengembangan Pendidikan*. Volume. III, Nomor. I, Januari 2015.
- Siska Yuliyantika, “Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Disiplin Belajar Siswa Kelas X, XI, dan XII Di SMA Bhaksi Yasa Singaraja Tahun Pelajaran 2016-2017”. *E-journal Jurusan Pendidikan Ekonomi*. Vol: IX, No. I. 2017.
- Sriwahyuningsih. Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka Terhadap Karakter Peserta Didik Di MI Laikang Kecamatan Ma’arang Kabupaten Pangkep. *Jurnal Pendidikan Dasar Islam*. Vol. IV. No. I, Juni 2017. ISSN: 2407-2451.

- Sri, Wening. Pembentukan Karakter Bangsa Melalui Pendidikan Nilai. Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta. *Jurnal Pendidikan Karakter*. Tahun II, Nomor 1, Februari 2012.
- Sugeng, Haryono. Pengaruh Kedisiplinan Siswa dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Ekonomi. *Jurnal Ilmiah Kependidikan*. Vol.III. No.III. November 2016.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kuantitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta. 2016.
- _____. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta. 2017.
- Supraptiningrum, Agustini. Membangun Karakter siswa melalui budaya sekolah di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Karakter*. Tahun V, Nomor II, Oktober 2015.
- Suradi. Pembentukan Karakter Siswa Melalui Penerapan Disiplin Tata Tertib Sekolah. *Briliant Jurnal Riset dan Konseptual*. Volume 2 Nomor 4, November 2017
- Sutarjo, Adisusilo. *Pembelajaran Nilai-nilai Karakter (Konstruktivisme dan VCT Sebagai Inovasi Pendekatan Pembelajaran Afektif)*. Jakarta: Rajawali Pers, 2015.
- Tim Pah. *Panduan Lengkap Gerakan Pramuka*. Surabaya: Pustaka Agung Harapan, 2015.
- Thomas, Lickona. *Education For Character*. Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2015.
- Undang-undang Republik Indonesia Tahun 2010 Nomor 12 Tentang Gerakan Pramuka*, Diakses 22 Februari 2019, Pukul 21.11 Wib.
- Uswatun, Hasanah. Pendidikan Karakter Model Madrasah: Sebuah Alternatif. *Jurnal Terampil Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar*. Volume II. Nomor I. Juni 2015. p_ISSN-2355-1950.
- Wuri, Wuryandani. *Pendidikan Karakter Disiplin Di Sekolah Dasar*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta. Sekolah Pasca Sarjana UPI, juni 2014.
- Yunus Abidin, *Revitalisasi Penilaian Pembelajaran Dalam Konteks Pendidikan Multiliterasi Abad Ke-21*. Bandung: Refika Aditama, 2016.
- Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*. Jakarta: Pustaka. 2015.

Zulbina. Peningkatan Kedisiplinan Siswa Melalui Gerakan Pramuka Pada SMA Muhammadiyah Kalosi Kec Alla Kabupaten Enrekang. *Jurnal Mahasiswa Jurusan PPKn FIS Universitas Makassar*. 2015

